

PANDUAN

**KONSELING KELOMPOK REALITAS UNTUK MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA**



Oleh:

Dika Sonya (2011150016)

Ronny Gunawan, MA., M.Pd.

Andreas Rian Nugroho, M.Pd.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
JAKARTA, 2024**

KONSELING KELOMPOK REALITAS UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER

A. Rasional dan Asumsi

Dalam konseling kelompok peran serta dan fungsi seorang pemimpin kelompok sangat penting dalam mencapai keberhasilan. Konselor memegang peran penting dalam mempersiapkan diri untuk memastikan bahwa proses kelompok berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, sangat penting bahwa sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh konselor sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok. Hal ini merupakan materi penting yang perlu dipelajari oleh seorang konselor, terkait dengan sikap dan teknik yang harus dikuasai yaitu: sikap seorang pemimpin kelompok meliputi memiliki rasa percaya diri yang memadai, bertanggung jawab secara profesional terhadap proses kelompok dan anggota kelompok, mampu memberikan perhatian dan mendengarkan anggota kelompok, bersikap obyektif, jujur, empatik, hangat, dan peduli, serta menghormati anggota kelompok. Mereka juga harus bersikap fleksibel, kreatif, dan spontan, serta memiliki semangat dan optimis, serta selera humor. Selain itu, mereka perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dan dapat menginternalisasi keterampilan tersebut di dalam dirinya dan kemampuan yang harus dikuasai oleh pemimpin kelompok mencakup teknik restatement, refleksi, pembuatan kesimpulan, klarifikasi, dorongan, pemberian umpan balik, konfrontasi, analisis, interpretasi, dan kemampuan membuat kesimpulan yang bermanfaat bagi kelompok (Posthuma, 1996: 95-125). Konseling kelompok adalah bentuk intervensi di mana sejumlah orang yang menghadapi permasalahan yang sama akan mendapatkan konseling kelompok dalam satu aturan atau situasi yang sama. Menurut Prayitno (dalam Putri 2023) menjelaskan bahwa layanan konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memberikan kesempatan kepada konseli untuk mendiskusikan serta mengatasi permasalahan pribadi melalui interaksi dalam dinamika kelompok. Konseling kelompok membantu individu menemukan solusi untuk masalah perkembangan pribadi, memperluas pemahaman diri, dan

bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Pemimpin kelompok memiliki tanggung jawab untuk secara bijak mengurangi perilaku yang bermasalah, sehingga dapat menciptakan kepemimpinan yang efektif. Konseling kelompok menekankan interaksi interpersonal yang melibatkan pemikiran, perasaan, dan perilaku serta memusatkan perhatian pada situasi saat ini. Umumnya konseling kelompok berfokus pada pemecahan masalah dan anggota kelompok sebagian besar dipengaruhi oleh isi dan tujuan mereka (Mutmainah, 2021). Menguasai teknik dan keterampilan konseling adalah kunci untuk memastikan bahwa proses kelompok berjalan dengan baik. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki konselor, didukung oleh integritas kepribadian mereka, akan memungkinkan mereka untuk memberikan layanan bantuan yang efektif kepada konseli. Dalam mencapai kepemimpinan yang sukses, diperlukan keterampilan kepemimpinan kelompok yang jelas dan fungsi- fungsi yang tepat. Mendengarkan secara aktif melibatkan memberikan perhatian sepenuhnya kepada anggota kelompok dan memiliki kemampuan untuk merasakan apa yang dikomunikasikan, baik dalam verbal maupun nonverbal. Banyak pemimpin melakukan kesalahan dengan terlalu fokus pada isi pesan, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada cara anggota kelompok menyampaikannya. Menjadi pemimpin kelompok yang terampil berarti mampu menangkap petunjuk yang diberikan oleh anggota melalui bahasa tubuh, gaya bicara, ekspresi wajah, intonasi suara, dan tingkah laku. Selain itu, penting bagi pemimpin kelompok untuk mengajarkan anggota kelompok cara mendengarkan satu sama lain secara aktif, bukan hanya mendengarkan dengan baik tetapi juga mengajarkan keterampilan tersebut kepada anggota kelompoknya.

B. Pengertian Model Konseling

Konseling realitas adalah jenis konseling yang berfokus pada perasaan dan perilaku konseli saat ini dan mengarahkan untuk menghadapi kenyataan, memenuhi kebutuhan dasarnya tanpa menyakiti orang lain atau dirinya sendiri maupun berkonsentrasi pada tujuan masa depannya. Konseling realitas adalah metode yang praktis dan relatif sederhana untuk memberikan dukungan langsung kepada

konseling yang dapat digunakan konselor sekolah untuk berhasil mengembangkan dan membina kepribadian kesehatan mental konseli dengan menempatkan tanggung jawab pada konseli yang bersangkutan. Konseling realitas memiliki prinsip dengan bantuan terapis seseorang dapat secara optimis untuk mencapai kebutuhan esensialnya dan mampu menghadapi kenyataan tanpa menyakiti siapapun. Tujuan umum konseling realitas adalah mendukung individu dalam mencapai otonomi. Otonomi merujuk pada tingkat kematangan yang diperlukan agar individu mampu menggantikan dukungan dari lingkungannya dengan dukungan internal.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (dalam Ponja, 2021) Remaja didefinisikan sebagai fase perkembangan yang menandai transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, melibatkan perubahan biologis, kognitif, sosial, dan emosional. Rentang awal remaja umumnya berkisar antara 13 hingga 17 tahun, sementara akhir remaja dimulai sekitar usia 16 atau 17 tahun dan berlanjut hingga mencapai usia 18 tahun yang merupakan batas usia kematangan bagi remaja. Menurut Havighurst (dalam Supardi, et.al., 2023) upaya untuk merencanakan masa depan menjadi salah satu tanggung jawab perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja. Secara alami, remaja mulai mempertimbangkan jenis pekerjaan yang sesuai dengan diri sendiri. Havighurst menyatakan bahwa perencanaan karier dan persiapan merupakan aspek utama yang dipertimbangkan baik laki-laki maupun perempuan dalam rentang usia 15 tahun – 20 tahun.

Siswa SMK sebagai individu yang sedang mengalami tahap perkembangan atau proses menjadi dewasa, di mana siswa sedang mengalami perkembangan menuju kematangan dan kemandirian. Perkembangan karier remaja mengalami pertumbuhan yang signifikan dan menjadi hal yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan mengenai karier, yang dapat berdampak besar pada masa depannya. Untuk mencapai tingkat kematangan ini, siswa memerlukan bimbingan karena mereka masih memiliki keterbatasan pemahaman atau pengetahuan tentang dirinya sendiri, lingkungan sekitarnya, dan pengalaman dalam menentukan tujuan hidupnya. Di samping itu, terdapat suatu yang ke tidak mungkin bahwa proses perkembangan siswa tidak selalu berlangsung mulus, atau bebas dari masalah.

Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan, dan nilai-nilai yang dianut. Menurut Hurlock (2009) Siswa SMK adalah periode yang sangat relevan dalam menentukan arah kehidupan di masa depan, karena tindakan dan kegiatan yang dilakukan Siswa SMK menjadi masa awal dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Siswa SMK, sebagai salah satu tahap yang diharapkan untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memilih karier dan menetapkan tujuan karier. Keputusan memilih jurusan di SMK memiliki dampak yang signifikan pada masa depan. Ini adalah tahap awal dalam proses pengambilan keputusan karier, sehingga penting bagi remaja SMK untuk membuat pilihan yang tepat karena akan berdampak pada masa depan. Namun, seringkali siswa merasa bingung dan ragu-ragu dalam memilih kariernya, sehingga siswa memerlukan dukungan dari keluarga. Agar mencapai tingkat perkembangan yang optimal, siswa memerlukan bantuan dalam mencapai kematangan dan kemandirian. Kematangan karier adalah kualitas hal penting bagi siswa untuk mendukung kemajuan kariernya di masa depan, sehingga membantu dalam proses pengambilan keputusan karier. Kematangan karier menjadi langkah awal untuk mencapai kesuksesan dalam perjalanan karier. Hal ini melibatkan pemahaman mengenai diri dan lingkungan serta pengalaman dalam merencanakan masa depan siswa, termasuk kemampuan dalam mengambil keputusan mengenai karier. Agar dapat membuat keputusan karier yang tepat siswa perlu memiliki tingkat kedewasaan dalam proses pengambilan keputusan karier. Siswa SMK sangat penting untuk memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier agar dapat menentukan kariernya di masa depan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dan pandangan para ahli yang menyatakan bahwa keterampilan pengambilan keputusan karier adalah suatu hal yang sangat penting bagi siswa agar dapat mencapai kesuksesan dalam karier di masa depan. Pengambil keputusan karier memuat 3 aspek yaitu: 1) aspek kognitif dilihat adanya kesadaran diri yang mencakup pengetahuan siswa tentang minat (ketertarikan individu terhadap bidang yang relevan dengan dirinya), sifat-sifat positif dan negatif diri; pemahaman informasi yang berfokus pada pengelolaan data/fakta mengenai pekerjaan atau opsi studi selanjutnya; pemahaman tentang tujuan yang mengarah pada pemahaman

siswa tentang aspirasi bekerja atau melanjutkan studi; analisis langkah-langkah yang mengarah pada evaluasi siswa terhadap langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidup. 2) aspek afektif dilihat dari kesiapan menerima konsekuensi dari pilihan hidup yang mencerminkan kesiapan siswa menerima akibat dari pilihan yang diambil; keyakinan diri yang menunjukkan penilaian siswa terhadap kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang tepat; penekanan pada nilai-nilai hidup yang mengarah pada penghargaan terhadap berbagai nilai yang berperan dalam diri serta kebenarannya dalam kehidupan sehari-hari. 3) aspek psikomotorik dilihat dari penggabungan hasil pengetahuan dan pemikiran yang mengindikasikan usaha siswa dalam mengintegrasikan informasi yang diperoleh dalam proses pengambilan keputusan; identifikasi kegiatan ekstrakurikuler yang menunjukkan upaya siswa dalam mengenali kegiatan di dalam dan di luar sekolah yang mendukung tujuan hidup; pertimbangan hasil pembicaraan dengan orang dewasa yang menggambarkan proses evaluasi siswa terhadap hasil diskusi, terutama yang melibatkan orang dewasa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 83 responden siswa kelas XI di SMK Plus Pelita Nusantara Bogor menunjukkan adanya keberagaman tingkat kemampuan pengambilan keputusan karier. Dari 83 responden siswa, terdapat sebanyak 15 siswa (18,1%) yang mampu mengambil keputusan karier pada kategori tinggi, 58 siswa (69,9%) yang mampu mengambil keputusan karier pada kategori sedang, dan 10 siswa (12,0%) yang mampu mengambil keputusan karier pada kategori rendah.

Beberapa data empiris di atas mengindikasikan bahwa profil pengambilan keputusan karier siswa belum mencapai tingkat optimal, sehingga masih terdapat peluang untuk meningkatkan profil tersebut ke tingkat yang lebih baik. Kecenderungan pengambilan keputusan karier terdapat siswa yang masih belum mencapai tingkat optimal tersebut dengan ditandai adanya terdapat siswa yang masih mengalami kebingungan tentang kecocokan pilihan karier dengan diri, masih belum memiliki pengetahuan lebih mengenai pemahaman karier, masih belum memiliki pemahaman diri yang baik, masih belum adanya kecocokan pilihan karier

dengan diri, dan adanya masalah interpersonal dalam mengambil keputusan memilih jurusan.

Data empirik di atas juga menunjukkan perlunya kegiatan layanan konseling realitas dengan tujuan untuk membantu siswa dalam membangun keterampilan pengambilan keputusan karier dan memahami akan dirinya seperti apa, sehingga siswa dapat membuat keputusan karier dengan sebaik mungkin untuk masa depannya.

C. Visi dan Misi Konseling

Visi Konseling

Visi konseling realitas adalah membantu siswa dalam memilih dan menentukan pilihan karir sesuai dengan kemampuan dan nilai-nilai kehidupan yang dimiliki.

Misi Konseling

Adapun misi konseling realitas adalah sebagai berikut:

1. Membantu siswa mengenal kemampuan-kemampuan yang dimiliki
2. Membantu siswa mengenal nilai-nilai kehidupan yang dimiliki
3. Mengarahkan siswa untuk memilih karir sesuai dengan kemampuan dan nilai-nilai kehidupan yang dimiliki

D. Tujuan Konseling Realitas

Tujuan strategi konseling realitas ini mengacu pada masalah pengambilan keputusan karier siswa yang dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan Umum

Secara umum, strategi konseling realitas ini bertujuan untuk membantu siswa mengambil keputusan karier yang tepat untuk masa depannya setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah SMK dan pengambilan keputusan karier untuk mewujudkan peningkatan diri pada bidang akademik, bidang profesional, serta nilai-nilai dan sikap yang mendukung perkembangan karier

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, strategi konseling realitas ini bertujuan agar siswa mampu:

- a. Membantu siswa untuk mencapai kepuasan terhadap kebutuhan dasarnya dengan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri
- b. Membantu siswa untuk di perhadapkan pada kenyataan hidup
- c. Membantu siswa dalam menentukan pilihan-pilihan dalam mencapai tujuan hidupnya
- d. Memahami bakat dan minat, kelebihan dan kekurangan diri, untuk mendukung potensi diri
- e. Mengetahui langkah-langkah apa yang akan siswa lakukan di masa depan
- f. Membantu siswa untuk mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab
- g. Mengajarkan siswa untuk mengevaluasi perilakunya (dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan dasarnya khususnya pengambilan keputusan)
- h. Menimbang hasil pembicaraan dengan orang dewasa

E. Prinsip Dasar

Prinsip dasar dari pelaksanaan konseling realitas adalah kemampuan konselor untuk memberikan layanan konseling dengan pendekatan realitas. Kemampuan konselor dalam memberikan konseling terletak pada kompetensi yang dimiliki oleh konselor menggunakan pendekatan realitas dalam layanan konseling bagi siswa. Adapun kompetensi-kompetensi konselor atau guru bimbingan dan konseling yang diperlukan dalam implemementasi strategi konseling kelompok realitas untuk mengembangkan pengambilan keputusan karir siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi profil pengambilan keputusan karir yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai dasar pengembangan layanan fasilitas dalam bentuk strategi konseling kelompok realitas.
- 2) Memahami pengembangan diri konseli agar mampu mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.
- 3) Memahami masalah yang dihadapi oleh konseli sebagai faktor utama yang menyebabkan kebingungan dalam mengambil keputusan karier.

- 4) Mendengarkan secara aktif, melakukan pendekatan, mengklarifikasi dengan membantu mengarah pada eksplorasi diri yang lebih mendalam sehingga konseli dapat fokus terhadap permasalahan yang dialami, dan membantu konseli memecahkan masalah sesuai dengan kemampuan dirinya.
- 5) Menyampaikan gagasan melalui ungkapan pemikiran, perasaan, dan tindakan untuk memotivasi konseli agar berpartisipasi secara aktif dalam proses bantuan.
- 6) Memberikan pemahaman informasi tentang tujuan hidup.
- 7) Bertindak sebagai *role model* dan guru bagi konseli.

D. Isi Model Konseling

Model konseling berupa metode atau teknis yang dipergunakan dalam strategi konseling kelompok realitas untuk mengembangkan pengambilan keputusan karier. Penunjang teknis ini mendukung implementasi strategi konseling kelompok realitas agar mencapai hasil optimal. Adapaun beberapa penunjang teknis yang berorientasi pada perubahan sikap dan perilaku, antara lain yaitu (Fajriyyah, 2022):

- 1) Memulai kelompok (*Beginning The Group*), Konselor mengadakan pertemuan dengan setiap individu untuk menentukan apakah individu-individu tersebut cocok untuk ditangani dalam kelompok dan memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam kelompok.
- 2) Pembatasan atau Penentuan Masalah (*Definition of the Problem*), Masalah konseli yang diceritakan pada kelompok dapat dianalisis terlebih dahulu. Konselor mengidentifikasi dan konsekuensi tingkah laku bermasalah tersebut, sehingga konselor dapat memberikan stimulus dan mengeksplorasi lebih lanjut unsur-unsur penguat yang mungkin ada pada masalah tersebut.
- 3) Perkembangan dan Sejarah Sosial (*The Development and Social History*), Anggota kelompok dapat mengungkapkan keberhasilan dan kegagalan dalam hidupnya serta kelebihan dan kekurangan dalam dirinya.
- 4) Pernyataan tujuan Behavioral (*Stating Behavioral Goal*), Anggota kelompok dapat menyatakan masalah dan tujuan yang diharapkan dalam bentuk perilaku.

- 5) Strategi Perubahan Tingkah Laku (*Strategies For Behavioral Change*),
Konselor dapat mengembangkan kontrak perilaku yang secara spesifik.
- 6) Pengalihan dan Pemeliharaan Tingkah Laku yang Dikehendaki (*Transfer and Maintenance of Desired Behavior*), Pengalihan perubahan tingkah laku ini dapat difasilitasi pemanfaatan kelompok sebagai kehidupan yang sebenarnya. Konselor perlu membangun situasi dimana anggota kelompok dapat mencoba tingkah laku yang dikehendaki dalam situasi kelompok sehingga anggota kelompok dapat memperoleh balikan (*feedback*) atas usaha dari anggota kelompok.

E. Prosedur dan Pelaksanaan Konseling Kelompok Realitas untuk Mengembangkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa

Prosedur konseling kelompok realitas diberikan sesuai kesepakatan antara konseli dan konselor, baik mengenai waktu, tempat atau hal lain yang diperlukan dalam proses layanan. Konseling kelompok realitas mengikuti langkah-langkah yang terstruktur yang dikenal sebagai WDEP (Glasser, 2010): Want (keinginan), Doing (arah dan tindakan), Evaluation (penilaian diri), dan Planning (perencanaan).

**PROSEDUR DAN PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK
REALITAS (*TESTED*)**

No	PERTEMUAN 1 PENGUNGKAPAN AWAL	
	Sesi “Pengungkapan awal” Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa	
	<p>Tujuan: Konseli memahami tujuan umum dari garis besar layanan, konseli memahami tujuan <i>pre-test</i> tentang kemampuan pengambilan keputusan karier, konseli mengungkap melalui instrumen pengambilan keputusan karier</p> <p>Kegiatan: Mengembangkan hubungan antara pemimpin kelompok dengan konseli, melakukan orientasi layanan, menjelaskan tujuan kemampuan pengambilan keputusan karier, dan tujuan <i>pre-test</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen pengambilan keputusan karier 2. Metode Penugasan 	
1.	Topik	Pengambilan Keputusan Karier Siswa
2.	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota kelompok memahami tujuan umum dan menjelaskan garis besar layanan 2. Anggota kelompok memahami tujuan <i>pre-test</i> tentang pengambilan keputusan karier 3. Anggota kelompok mengungkap melalui instrumen pengambilan keputusan karier
Tahapan Konseling Kelompok Realitas		
3.	Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menyambut seluruh anggota 2. Pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan doa bersama 3. Pemimpin melakukan perkenalan dengan seluruh anggota kelompok dan memandu seluruh anggota kelompok untuk lebih mengenal sesama anggota kelompok 4. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan konseling kelompok

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Pemimpin kelompok mengarahkan semua anggota kelompok untuk lebih mengenal sesama anggota kelompok 6. Pemimpin kelompok memberi penjelasan tata cara pelaksanaan konseling kelompok 7. Membangun norma, kode etik, dan kesepakatan bersama dengan menetapkan aturan-aturan kelompok, membangun komitmen, serta merahasiakan semua yang terjadi dalam konseling kelompok 8. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok menyampaikan ikrar atau janji kesepakatan konseling kelompok 9. Pemimpin kelompok membagikan lembar kesepakatan konseling sebagai ketersediaan mengikuti kegiatan konseling kelompok dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. 10. Pemimpin kelompok membagikan instrumen “pengambilan keputusan karier” dan menjelaskan maksud dan tujuan pengisian instrumen tersebut
4.	Tahap peralihan (transisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kembali tujuan pelaksanaan kegiatan konseling kelompok realitas 2. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok realitas 3. Memperhatikan kesiapan anggota kelompok untuk memulai kegiatan
5.	Tahap inti (kegiatan)	<p>Penjelasan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok akan memimpin anggota kelompok untuk mulai mengutarakan masalah yang dihadapi dalam pengambilan keputusan karier. 2. Ketika salah satu anggota kelompok menyampaikan permasalahannya, pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok lainnya untuk aktif mendengarkan dan memperhatikan ungkapan permasalahan tersebut. 3. Anggota kelompok kemudian diminta memberikan tanggapan, komentar, atau saran sebagai bentuk menunjukkan bahwa ungkapan tersebut telah disampaikan dengan tepat. 4. Pemimpin kelompok meringkas pembicaraan yang disampaikan dari masing-masing anggota kelompok. <p>Penggalian Latar Belakang Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota kelompok dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan berkaitan dengan pengambilan keputusan

		<p>karier, sehingga masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok menjadi lebih jelas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pemimpin kelompok membantu masing-masing anggota kelompok mengungkapkan latar belakang masalah, dengan menggunakan teknik WDEP. <p>Tahap Penyelesaian Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing anggota kelompok dapat mengungkapkan karakteristik akan diri sendiri. 2. Masing-masing anggota kelompok diharapkan saling mengenal satu dengan anggota yang lain. 3. Masing-masing anggota kelompok dapat mengenal diri sendiri terhadap karier di masa depan. 4. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menuliskan cita-cita dengan menggunakan pohon karier di depan kelas. 5. Pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk menuliskan apa yang menjadi keinginan dan harapan terhadap karier di masa depan dalam sebuah lembar kertas. Meminta anggota kelompok untuk melipat dengan membentuk sebuah pesawat yang dapat di terbangkan dan meminta anggota kelompok untuk menerbangkan pesawat tersebut ke atas dinding langit sambil membayangkan bahwa keinginan dan harapan mereka pasti akan tercapai. 6. Pemimpin kelompok mengajak semua anggota kelompok untuk bersama-sama menetapkan tujuan yang hendak dicapai 7. Pemimpin kelompok meminta seluruh anggota kelompok berdiskusi bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. 8. Pemimpin kelompok memberikan arahan kepada seluruh anggota kelompok untuk menyatakan kesiapannya untuk melanjutkan pelaksanaan langkah selanjutnya dalam kegiatan konseling kelompok realitas.
6.	Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok realitas akan segera diakhiri. 2. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan konseling. 3. Pemimpin kelompok merencanakan kegiatan selanjutnya. 4. Pemimpin kelompok meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa dan mengucapkan terimakasih atas partisipasi seluruh anggota kelompok.

7.	Teknik atau Metode	Penugasan
8.	Aktivitas Pendukung	Membuat pohon karier dengan menuliskan cita-cita, dan membuat bentuk sebuah pesawat dengan menuliskan keinginan dan harapan terhadap karier di masa depan
PERTEMUAN II		
1.	Judul sesi	Bakat dan Minat, Kelebihan dan Kekurangan Diri
2.	Topik	Mengeksplorasi bakat & minat serta kelebihan dan kekurangan diri terhadap pengambilan keputusan karier
3.	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu siswa dalam memahami diri terutama dalam pengembangan bakat dan minat siswa 2. Mengejar karier yang sesuai dengan bakat dan minat dapat membantu siswa untuk membuka peluang untuk pengembangan diri yang lebih baik 3. Mempermudah siswa untuk menentukan tujuan yang akan dicapai 4. Membantu siswa untuk memilih karier yang sesuai dengan potensinya 5. Mengetahui kelebihan dan kekurangan diri untuk membantu siswa membuat perencanaan karier yang realistis
Tahapan Konseling Kelompok Realitas		
4.	Tahap awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menyambut seluruh anggota 2. Pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan doa bersama 3. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan konseling kelompok 4. Mendorong partisipasi aktif anggota kelompok dengan mengeksplor harapan dan tujuannya dalam mengikuti konseling kelompok realitas 5. Mengembangkan kohefinitas kelompok untuk membangun kelekatan antar anggota kelompok 6. Pemimpin kelompok menegaskan kembali norma, kode etik, dan kesepakatan bersama dengan menetapkan aturan-aturan kelompok, membangun komitmen, serta merahasiakan semua yang terjadi dalam konseling kelompok

5.	Tahap peralihan (transisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kembali tujuan pelaksanaan kegiatan konseling kelompok realitas 2. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok realitas 3. Memperhatikan kesiapan anggota kelompok untuk memulai kegiatan 4. Melakukan Ice Breaking bertujuan agar anggota kelompok mengenal anggota lainnya dan merasa nyaman dengan lingkungan barunya dengan permainan “Aku Tahu, Aku Paham, Aku Bisa dan melakukannya” 5. Pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib konseling kelompok kepada anggota kelompok
6.	Tahap inti (kegiatan)	<p>Penjelasan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menanyakan perasaan anggota kelompok setelah melakukan kegiatan ice breaking. 2. Pemimpin kelompok menanyakan apa yang dapat diambil dari permainan ice breaking “Aku Tahu, Aku Paham, Aku Bisa, dan melakukannya”. 3. Pemimpin kelompok mempersilakan anggota kelompok untuk mengeksplorasi atau memikirkan bakat dan minat serta kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam dirinya. 4. Selama salah satu anggota kelompok mengungkapkan bakat dan minat serta kelebihan dan kekurangan diri, pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk memperhatikan dan mendengarkan, sehingga anggota kelompok diminta untuk memberikan tanggapan, komentar, atau saran yang dapat menunjukkan bahwa ungkapan itu disampaikan dengan tepat. 5. Pemimpin kelompok juga tetap memperhatikan apa yang diungkapkan dari anggota kelompok dan meringkas pembicaraan yang disampaikan dari masing-masing anggota kelompok. <p>Penggalian Latar Belakang Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk masuk ke analisis masalah dengan tujuan agar setiap konseli lebih memahami latar belakang masalahnya terutama mengenai bakat dan minat dengan melihat potensi diri serta kelebihan dan kekurangan diri.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok bercerita untuk mengemukakan keluhan dan kesulitan yang dialami saat ini dalam mengeksplorasi potensi diri. 3. Pemimpin kelompok mulai menggali konseli untuk menceritakan tentang dirinya. 4. Pemimpin kelompok pun turut ikut membantu masing-masing anggota kelompok dalam mengutarakan permasalahannya dan bertanya bila dianggap perlu. 5. Pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk menonton penjelasan cara menemukan bakat dan potensi diri yaitu: https://youtu.be/7yzHsyXW5eM?si=JcOltGEk6NYaJo2K. 6. Pemimpin kelompok menanyakan pemahaman anggota kelompok pada saat menonton tayangan video tersebut. 7. Pemimpin kelompok membagikan lembar pertanyaan kepada anggota kelompok berkaitan dengan bakat dan minat untuk mendukung potensi diri serta kelebihan dan kekurangan diri. 8. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk membacakan apa yang sudah dituliskan di dalam kertas yang sudah dibagikan. 9. Pemimpin kelompok menanyakan anggota kelompok, apa yang menjadi keinginan dan harapan, apa yang sudah dilakukan, mengevaluasi antara keinginan dan hal yang sudah dilakukan serta perencanaan atau perubahan apa yang akan dibuat untuk mendukung bakat dan minat serta kelebihan dan kekurangan diri (<i>WDEP</i>). 10. Setelah semua anggota kelompok selesai mengungkapkan apa yang sudah disampaikan, pemimpin kelompok juga akan membantu anggota kelompok dalam memberikan sebuah tanggapan dan memperjelas kepada seluruh anggota kelompok. <p>Penyelesaian Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas bagaimana persoalan yang telah dibahas pada sesi penggalian latar belakang masalah. 2. Pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk ikut berpikir, memandang, dan
--	--

		<p>mempertimbangkan dari hasil permasalahan yang sudah disampaikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pemimpin kelompok akan mengajak anggota kelompok untuk menetapkan kembali tujuan yang ingin dicapai bersama. 4. Pemimpin kelompok membantu seluruh anggota kelompok untuk mencapai bakat dan minat melalui potensi diri serta kelebihan dan kekurangan diri. 5. Pemimpin kelompok merangkum point-point penting permasalahan yang telah dibahas dan memberikan penguatan kepada anggota kelompok.
7.	Tahap penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok realitas akan segera diakhiri. 2. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan konseling. 3. Pemimpin kelompok merefleksikan kegiatan dan memastikan kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. 4. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas partisipasi seluruh anggota kelompok. 5. Pemimpin kelompok meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa.
8.	Teknik atau Metode	WDEP, Ceramah/nasihat, diskusi, tanya jawab
9.	Aktivitas Pendukung	Menonton youtube cara menemukan bakat dan potensi diri, menuliskan eksplorasi bakat dan minat untuk mendukung potensi diri serta kelebihan dan kekurangan diri.
PERTEMUAN KE III		
1.	Judul sesi	Kepercayaan diri
2.	Topik	Penilaian kepercayaan diri terhadap pengambilan keputusan karier
3.	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu siswa untuk memiliki kepercayaan diri agar mampu merencanakan karier di masa depan 2. Membantu siswa untuk mampu memahami diri sendiri terhadap potensinya

		3. Membantu siswa untuk menentukan pilihan karier sesuai dengan potensi diri
	Tahapan Konseling Kelompok Realitas	
4.	Tahap awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok melakukan sesi konseling selanjutnya dengan menyambut seluruh anggota kelompok 2. Pemimpin kelompok membangun hubungan dengan anggota kelompok dengan menanyakan kabar 3. Pemimpin kelompok membuka dengan doa bersama 4. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan umum dan manfaat yang akan diperoleh seluruh anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan konseling pada sesi ini 5. Pemimpin kelompok bersama dengan anggota kelompok mengembangkan komitmen agar proses konseling kelompok realitas dapat terselenggara dengan baik 6. Pemimpin kelompok menegaskan kembali norma, kode etik, menetapkan aturan-aturan kelompok, membangun komitmen, serta merahasiakan semua yang terjadi dalam konseling kelompok 7. Mendorong partisipasi aktif anggota kelompok dengan mengeksplor harapan dan tujuannya dalam mengikuti konseling kelompok realitas
5.	Tahap peralihan (transisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya 2. Pemimpin kelompok mengenali suasana yang terjadi dalam kelompok 3. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang di dapatkan dari pembahasan pertemuan sebelumnya
6.	Tahap inti (kegiatan)	<p>Penjelasan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok akan memimpin anggota kelompok untuk mulai mengutarakan masalah yang dihadapi sesuai dengan topik yaitu kepercayaan diri

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Setelah semua anggota kelompok berbagi cerita, pemimpin kelompok akan menentukan bagian yang akan dibahas terlebih dahulu. 3. Selama salah satu anggota kelompok menceritakan masalah yang dihadapinya, anggota kelompok lainnya akan mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan merasakan dengan sepenuh hati perasaan yang dialami oleh temannya. 4. Setelah itu, pemimpin kelompok akan memberikan kesempatan untuk memberikan komentar atau masukan singkat yang dapat membantu konseli yang telah bercerita. <p>Penggalian Latar Belakang Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap anggota kelompok dapat menceritakan pikiran dan perasan yang dirasakan mengenai kepercayaan diri, sehingga permasalahan yang dialami setiap anggota kelompok menjadi lebih jelas. 2. Pemimpin kelompok akan membantu seluruh anggota kelompok untuk mengungkapkan latar belakang masalahnya. 3. Pemimpin kelompok menanyakan penilaian kepercayaan diri kepada anggota kelompok menggunakan <i>rate scaling</i> dari 1-10 “Berapa kemungkinan kepercayaan dirimu terhadap pengambilan keputusan karier?” (1 : kepercayaan diri sangat rendah; 10: kepercayaan diri sangat tinggi). 4. Pemimpin kelompok membagikan penerapan teknik WDEP untuk di jawab oleh anggota kelompok dalam bentuk google form di bawah ini: https://forms.gle/MX9zYK4uBk9jrDFo8 5. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mempresentasikan dengan membacakan apa yang sudah dituliskan. 6. Setelah semua anggota kelompok selesai mengungkapkan apa yang sudah disampaikan, pemimpin kelompok juga akan membantu anggota kelompok dalam memberikan sebuah tanggapan dan memperjelas kepada seluruh anggota kelompok. 7. Pemimpin kelompok merangkum point-point penting permasalahan yang telah dibahas dan
--	--	--

		<p>memberikan penguatan kepada anggota kelompok.</p> <p>Tahap Penyelesaian Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok akan membahas bersama anggota kelompok tentang strategi penyelesaian masalah, menetapkan tujuan yang diinginkan yang telah disepakati bersama sebagai keadaan yang ideal, dan mendiskusikan cara mencapai tujuan tersebut. 2. Pemimpin kelompok turut membantu setiap anggota kelompok untuk menentukan cara penyelesaian yang tepat. 3. Pemimpin kelompok juga akan membantu kelompok untuk menentukan jalan yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
7.	Tahap penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan konseling akan segera diakhiri. 2. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan konseling. 3. Pemimpin kelompok merefleksikan kegiatan dan memastikan kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. 4. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas partisipasi seluruh anggota kelompok yang telah mengikuti kegiatan konseling. 5. Pemimpin kelompok mengakhiri dengan berdoa dengan meminta salah satu anggota kelompok yang akan memimpin untuk doa dan memberikan salam penutup.
8.	Metode atau Teknik	WDEP, Ceramah/nasihat, berdiskusi, tanya jawab
9.	Aktivitas Pendukung	Membagikan lembar penerapan teknik WDEP kepada anggota kelompok
PERTEMUAN IV		
1.	Judul sesi	Mengidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan di dalam sekolah maupun di luar sekolah untuk mendukung tujuan hidup)

2.	Topik	Mengidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler siswa terhadap karier di masa depan
3.	Tujuan	Pemimpin kelompok mengidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler dengan mendukung tujuan hidup untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan, minat, dan cita-cita di masa depan
Tahapan Konseling Kelompok Realitas		
4.	Tahap awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok melakukan sesi konseling selanjutnya dengan menyambut seluruh anggota kelompok 2. Pemimpin kelompok membuka dengan doa bersama 3. Pemimpin kelompok bersama dengan anggota kelompok mengembangkan komitmen agar proses konseling kelompok realitas dapat terselenggara dengan baik 4. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan umum dan manfaat yang akan diperoleh seluruh anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan konseling pada sesi ini 5. Pemimpin kelompok memberi penjelasan topik yang akan dibahas dalam konseling kelompok 6. Mengembangkan kohesivitas kelompok untuk membangun kelekatan antar anggota kelompok
5.	Tahap peralihan (transisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali cara pelaksanaan kegiatan konseling kelompok. 2. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang sudah di dapatkan pada pertemuan sebelumnya. 3. Mengajak anggota kelompok untuk melakukan ice breaking permainan “SIAPA DIA?” Ice breaking bertujuan untuk melatih fokus dan konsentrasi anggota kelompok 4. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok realitas. 5. Pemimpin kelompok menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa akan melanjutkan ke tahap konseling kelompok realitas.

6.	Tahap inti (kegiatan)	<p>Penjelasan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok mempersilakan anggota kelompok untuk menceritakan masalah pribadi masing-masing (seperti masalah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun di luar sekolah dan masalah dalam tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun di luar sekolah) secara bergantian sesuai dengan topik. 2. Selama salah satu anggota kelompok menceritakan masalah pribadi dalam kegiatan ekstrakurikuler di dalam sekolah maupun di luar sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler yang tidak ikuti, pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk memperhatikan dan mendengarkan, sehingga anggota kelompok diminta untuk memberikan tanggapan, komentar, atau saran yang dapat menunjukkan bahwa ungkapan itu disampaikan dengan tepat. 3. Pemimpin kelompok mendengarkan semua yang telah diceritakan oleh seluruh anggota kelompok dengan memberikan tanggapan kepada anggota kelompok atas permasalahannya. <p>Penggalian Latar Belakang Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing anggota kelompok dapat mengungkapkan pikiran dan perasaanya terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun diluar dari kegiatan ekstrakurikuler 2. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok bercerita untuk mengemukakan keluhan dan kesulitan yang dialami dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun diluar dari kegiatan ekstrakurikuler 3. Pemimpin kelompok mulai menggali konseli untuk menceritakan tentang dirinya. 4. Pemimpin kelompok pun turut ikut membantu masing-masing anggota kelompok dalam mengutarakan permasalahannya dan bertanya bila dianggap perlu. 5. Pemimpin kelompok membagikan lembar pertanyaan identifikasi kegiatan ekstrakurikuler maupun diluar dari kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk google form di bawah ini: https://forms.gle/4NiiE5P6RWpBwh6Y7.
----	-----------------------	---

		<p>6. Pemimpin kelompok membagikan lembar penerapan teknik WDEP untuk di jawab oleh anggota kelompok.</p> <p>7. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk membacakan apa yang sudah di tuliskan.</p> <p>8. Pemimpin kelompok membantu anggota kelompok dalam memberikan sebuah tanggapan dan memperjelas kepada seluruh anggota kelompok.</p> <p>Tahap Penyelesaian Masalah</p> <p>1. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan tujuan yang akan dicapai, perubahan apa yang didapat, dan hambatan yang dialami.</p> <p>2. Pemimpin kelompok mendorong anggota kelompok untuk berkomitmen apa yang sudah diskusikan bersama.</p> <p>3. Pemimpin kelompok merangkum point-point penting permasalahan yang telah dibahas dan memberikan penguatan kepada anggota kelompok.</p>
7.	Tahap penutup	<p>1. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan konseling akan segera diakhiri</p> <p>2. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan konseling</p> <p>3. Pemimpin kelompok merefleksikan kegiatan dan memastikan kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.</p> <p>4. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas partisipasi seluruh anggota kelompok yang telah mengikuti kegiatan konseling.</p> <p>5. Pemimpin kelompok mengakhiri dengan berdoa dengan meminta salah satu anggota kelompok yang akan memimpin untuk doa dan memberikan salam penutup.</p>
8.	Teknik atau metode	WDEP, Ceramah/nasihat, diskusi, tanya jawab
9.	Aktivitas pendukung	Memberikan lembar pertanyaan identifikasi kegiatan ekstrakurikuler (di sekolah maupun di luar sekolah) dalam bentuk google form, membagikan lembar penerapan teknik WDEP untuk di jawab oleh anggota kelompok.
PERTEMUAN V		

1.	Judul sesi	Evaluasi dan Perencanaan
2.	Topik	Evaluasi dan perencanaan dalam melakukan kegiatan konseling kelompok realitas
3.	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konseli memahami tujuan dari konseling kelompok realitas 2. Konselor ingin mengetahui evaluasi konseli maupun perencanaan yang akan dilakukan di masa depan setelah mengikuti pertemuan pertama sampai pertemuan keempat 3. Konseli memahami tujuan <i>post-test</i> tentang “Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier” 4. Konseli mengungkap “Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier” melalui instrumen
Tahapan Konseling Kelompok Realitas		
3.	Tahap awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok melakukan sesi koseling selanjutnya dengan menyambut seluruh anggota kelompok 2. Pemimpin kelompok menanyakan kabar kepada anggota kelompok 3. Pemimpin kelompok membuka dengan doa bersama 4. Pemimpin kelompok memberikan pemahaman kembali kepada anggota kelompok mengenai tujuan konseling kelompok
4.	Tahap peralihan (transisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang sudah di dapatkan pada pertemuan sebelumnya. 2. Mengajak anggota kelompok untuk melakukan ice breaking permainan “Tebak apa yang saya katakan”
5.	Tahap inti (kegiatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok memandu anggota kelompok untuk merangkum poin-poin penting yang di dapat dari sesi konseling kelompok pada pertemuan sebelumnya. 2. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok “Apa yang akan kamu lakukan kedepan setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok realitas selama 5x pertemuan?” 3. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok, apakah mendapatkan manfaat ketika melaksanakan kegiatan konseling kelompok.

		<p>4. Pemimpin kelompok memberi penguatan kepada anggota kelompok.</p> <p>5. Pemimpin kelompok memandu anggota kelompok untuk mengisi instrumen <i>post-test</i> sebagai penilaian akhir selama pelaksanaan kegiatan konseling kelompok.</p> <p>6. Pemimpin kelompok memandu anggota kelompok untuk mengisi google form evaluasi hasil layanan konseling kelompok realitas di bawah ini: https://forms.gle/FhBLiZyWXjZVVUFu7.</p>
6.	Tahap penutup	<p>1. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan konseling akan segera diakhiri.</p> <p>2. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan konseling.</p> <p>3. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas partisipasi seluruh anggota kelompok yang telah mengikuti kegiatan konseling.</p> <p>4. Pemimpin kelompok memberikan support kepada anggota kelompok.</p> <p>5. Pemimpin kelompok mengakhiri dengan berdoa dengan meminta salah satu anggota kelompok yang akan memimpin untuk doa dan memberikan salam penutup.</p>
7.	Teknik atau metode	Diskusi, tanya jawab, penugasan
8.	Aktivitas pendukung	

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK REALITAS
KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER**

1.	Judul Sesi	Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa
2.	Topik	Pengambilan Keputusan Karier Siswa
3.	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota kelompok memahami tujuan umum dan menjelaskan garis besar layanan 2. Anggota kelompok memahami tujuan <i>pre-test</i> tentang pengambilan keputusan karier 3. Anggota kelompok mengungkap melalui instrumen pengambilan keputusan karier
4.	Tempat	Ruang Kelas
5.	Waktu	90 menit
6.	Sasaran Layanan	Seluruh siswa SMK kelas XI jurusan Perbankan dan Keuangan Mikro (PKM), Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) (berjumlah 10 siswa)
7.	Penyelenggara Layanan	Pemimpin Kelompok
8.	Alat dan Bahan	Alat tulis, Instrumen <i>Pre-test</i> “Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier”, Lembar Kesepakatan Konseling, Hp dan Laptop, Record, Spidol Papan Tulis
Strategi/Metode/Teknik/Uraian Kegiatan		
9.	Strategi	Konseling Kelompok Realitas
10.	Metode/teknik	Penugasan
11.	Uraian Kegiatan	
	Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menyambut seluruh anggota 2. Pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan doa bersama 3. Pemimpin melakukan perkenalan dengan seluruh anggota kelompok dan memandu seluruh anggota kelompok

		<p>untuk lebih mengenal sesama anggota kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan konseling kelompok 5. Pemimpin kelompok mengarahkan semua anggota kelompok untuk lebih mengenal sesama anggota kelompok 6. Pemimpin kelompok memberi penjelasan tata cara pelaksanaan konseling kelompok 7. Membangun norma, kode etik, dan kesepakatan bersama dengan menetapkan aturan-aturan kelompok, membangun komitmen, serta merahasiakan semua yang terjadi dalam konseling kelompok 8. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok menyampaikan ikrar atau janji kesepakatan konseling kelompok 9. Pemimpin kelompok membagikan lembar kesepakatan konseling sebagai ketersediaan mengikuti kegiatan konseling kelompok dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. 10. Pemimpin kelompok membagikan instrumen “pengambilan keputusan karier” dan menjelaskan maksud dan tujuan pengisian instrumen tersebut
	Tahap Transisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kembali tujuan pelaksanaan kegiatan konseling kelompok realitas 2. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok realitas 3. Memperhatikan kesiapan anggota kelompok untuk memulai kegiatan 4. Pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib konseling kelompok kepada anggota kelompok

	Tahap Inti Kegiatan	<p>Penjelasan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok akan memimpin anggota kelompok untuk mulai mengutarakan masalah yang dihadapi dalam pengambilan keputusan karier. 2. Ketika salah satu anggota kelompok menyampaikan permasalahannya, pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok lainnya untuk aktif mendengarkan dan memperhatikan ungkapan permasalahan tersebut. 3. Anggota kelompok kemudian diminta memberikan tanggapan, komentar, atau saran sebagai bentuk menunjukkan bahwa ungkapan tersebut telah disampaikan dengan tepat. 4. Pemimpin kelompok meringkas pembicaraan yang disampaikan dari masing-masing anggota kelompok. <p>Penggalian Latar Belakang Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota kelompok dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan berkaitan dengan pengambilan keputusan karier, sehingga masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok menjadi lebih jelas. 2. Pemimpin kelompok membantu masing-masing anggota kelompok mengungkapkan latar belakang masalah, dengan menggunakan teknik WDEP. <p>Tahap Penyelesaian Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing anggota kelompok dapat mengungkapkan karakteristik akan diri sendiri. 2. Masing-masing anggota kelompok diharapkan saling mengenal satu dengan anggota yang lain. 3. Masing-masing anggota kelompok dapat mengenal diri sendiri terhadap karier di masa depan. 4. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menuliskan cita-cita dengan menggunakan pohon karier di depan kelas.
--	---------------------	--

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk menuliskan apa yang menjadi keinginan dan harapan terhadap karier di masa depan dalam sebuah lembar kertas. Meminta anggota kelompok untuk melipat dengan bentuk burung yang dapat diterbangkan dan meminta anggota kelompok untuk menerbangkan burung tersebut ke atas dinding langit sambil membayangkan bahwa keinginan dan harapan mereka pasti akan tercapai. 6. Pemimpin kelompok mengajak semua anggota kelompok untuk bersama-sama menetapkan tujuan yang hendak dicapai 7. Pemimpin kelompok meminta seluruh anggota kelompok berdiskusi bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. 8. Pemimpin kelompok memberikan arahan kepada seluruh anggota kelompok untuk menyatakan kesiapannya untuk melanjutkan pelaksanaan langkah selanjutnya dalam kegiatan konseling kelompok realitas.
	Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok realitas akan segera diakhiri. 2. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan konseling. 3. Pemimpin kelompok merencanakan kegiatan selanjutnya. 4. Pemimpin kelompok meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa dan mengucapkan terimakasih atas partisipasi seluruh anggota kelompok.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK REALITAS
KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER**

1.	Judul Sesi	Bakat dan Minat, Kelebihan dan Kekurangan Diri
2.	Topik	Mengeksplorasi bakat & minat serta kelebihan dan kekurangan diri terhadap pengambilan keputusan karier
3.	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu siswa dalam memahami diri terutama dalam pengembangan bakat dan minat siswa 2. Mengejar karier yang sesuai dengan bakat dan minat dapat membantu siswa untuk membuka peluang untuk pengembangan diri yang lebih baik 3. Mempermudah siswa untuk menentukan tujuan yang akan dicapai 4. Membantu siswa untuk memilih karier yang sesuai dengan potensinya 5. Mengetahui kelebihan dan kekurangan diri untuk membantu siswa membuat perencanaan karier yang realistis
4.	Tempat	Ruang Kelas
5.	Waktu	90 menit
6.	Sasaran Layanan	Seluruh siswa SMK kelas XI jurusan Perbankan dan Keuangan Mikro (PKM), Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) (berjumlah 10 siswa)
7.	Penyelenggara Layanan	Pemimpin Kelompok
8.	Alat dan Bahan	Alat tulis, lembar pertanyaan bakat & minat serta kelebihan dan kekurangan diri, Hp/Laptop, dan speaker, record
Strategi/Metode/Teknik/Uraian Kegiatan		
9.	Strategi	Konseling Kelompok Realitas
10.	Metode/teknik	WDEP, ceramah/nasihat, diskusi, tanya jawab
11.	Uraian Kegiatan	
	Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menyambut seluruh anggota 2. Pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan doa bersama 3. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan konseling kelompok 4. Mendorong partisipasi aktif anggota kelompok dengan mengeksplor harapan dan tujuannya dalam mengikuti konseling kelompok realitas 5. Mengembangkan kohefistas kelompok untuk membangun kelekatan antar anggota kelompok

		6. Pemimpin kelompok menegaskan kembali norma, kode etik, dan kesepakatan bersama dengan menetapkan aturan-aturan kelompok, membangun komitmen, serta merahasiakan semua yang terjadi dalam konseling kelompok
	Tahap Transisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kembali tujuan pelaksanaan kegiatan konseling kelompok realitas 2. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok realitas 3. Memperhatikan kesiapan anggota kelompok untuk memulai kegiatan 4. Melakukan Ice Breaking dengan permainan “Aku Tahu, Aku Paham, Aku Bisa dan melakukannya”
	Tahap Inti Kegiatan	<p>Penjelasan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menanyakan perasaan anggota kelompok setelah melakukan kegiatan ice breaking. 2. Pemimpin kelompok menanyakan apa yang dapat diambil dari permainan ice breaking “Aku Tahu, Aku Paham, Aku Bisa, dan melakukannya”. 3. Pemimpin kelompok mempersilakan anggota kelompok untuk mengeksplorasi atau memikirkan bakat dan minat serta kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam dirinya. 4. Selama salah satu anggota kelompok mengungkapkan bakat dan minat serta kelebihan dan kekurangan diri, pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk memperhatikan dan mendengarkan, sehingga anggota kelompok diminta untuk memberikan tanggapan, komentar, atau saran yang dapat menunjukkan bahwa ungkapan itu disampaikan dengan tepat. 5. Pemimpin kelompok juga tetap memperhatikan apa yang diungkapkan dari anggota kelompok dan meringkas pembicaraan yang disampaikan dari masing-masing anggota kelompok. <p>Penggalian Latar Belakang Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk masuk ke analisis masalah dengan tujuan agar setiap konseli lebih memahami latar belakang masalahnya terutama mengenai bakat dan minat dengan melihat potensi diri serta kelebihan dan kekurangan diri.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok bercerita untuk mengemukakan keluhan dan kesulitan yang dialami saat ini dalam mengeksplorasi potensi diri. 3. Pemimpin kelompok mulai menggali konseli untuk menceritakan tentang dirinya. 4. Pemimpin kelompok turut ikut membantu masing-masing anggota kelompok dalam mengutarakan permasalahannya dan bertanya bila dianggap perlu. 5. Pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk menonton penjelasan cara menemukan bakat dan potensi diri yaitu: https://youtu.be/7yzHsyXW5eM?si=JcOltGEk6NYaJo2K. 6. Pemimpin kelompok menanyakan pemahaman anggota kelompok pada saat menonton tayangan video tersebut. 7. Pemimpin kelompok membagikan lembar pertanyaan kepada anggota kelompok berkaitan dengan bakat dan minat untuk mendukung potensi diri serta kelebihan dan kekurangan diri. 8. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk membacakan apa yang sudah dituliskan di dalam kertas yang sudah dibagikan. 9. Pemimpin kelompok menanyakan anggota kelompok, apa yang menjadi keinginan dan harapan, apa yang sudah dilakukan, mengevaluasi antara keinginan dan hal yang sudah dilakukan serta perencanaan atau perubahan apa yang akan dibuat untuk mendukung bakat dan minat serta kelebihan dan kekurangan diri (<i>WDEP</i>). 10. Setelah semua anggota kelompok selesai mengungkapkan apa yang sudah disampaikan, pemimpin kelompok juga akan membantu anggota kelompok dalam memberikan sebuah tanggapan dan memperjelas kepada seluruh anggota kelompok. <p>Penyelesaian Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas bagaimana persoalan yang telah dibahas pada sesi penggalian latar belakang masalah. 2. Pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk ikut berpikir, memandang, dan mempertimbangkan dari hasil permasalahan yang sudah disampaikan.
--	--	---

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Pemimpin kelompok akan mengajak anggota kelompok untuk menetapkan kembali tujuan yang ingin dicapai bersama. 4. Pemimpin kelompok membantu seluruh anggota kelompok untuk mencapai bakat dan minat melalui potensi diri serta kelebihan dan kekurangan diri dengan menggunakan pendekatan WDEP. 5. Pemimpin kelompok merangkum point-point penting permasalahan yang telah dibahas dan memberikan penguatan kepada anggota kelompok.
	Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok realitas akan segera diakhiri. 2. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan konseling. 3. Pemimpin kelompok merefleksikan kegiatan dan memastikan kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. 4. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas partisipasi seluruh anggota kelompok. 5. Pemimpin kelompok meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK REALITAS
KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER**

1.	Judul Sesi	Kepercayaan diri
2.	Topik	Penilaian kepercayaan diri terhadap pengambilan keputusan karier
3.	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu siswa untuk memiliki kepercayaan diri agar mampu merencanakan karier di masa depan 2. Membantu siswa untuk mampu memahami diri sendiri terhadap potensinya 3. Membantu siswa untuk menentukan pilihan karier sesuai dengan potensi diri
4.	Tempat	Ruang Kelas
5.	Waktu	90 menit
6.	Sasaran Layanan	Seluruh siswa SMK kelas XI jurusan Perbankan dan Keuangan Mikro (PKM), Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) (berjumlah 10 siswa)
7.	Penyelenggara Layanan	Pemimpin Kelompok
8.	Alat dan Bahan	Alat Tulis, HP/Laptop, Speaker, Record
Strategi/Metode/Teknik/Uraian Kegiatan		
9.	Strategi	Konseling Kelompok Realitas
10.	Metode/teknik	WDEP, ceramah/nasihat, berdiskusi, tanya jawab
11.	Uraian Kegiatan	
	Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok melakukan sesi konseling selanjutnya dengan menyambut seluruh anggota kelompok 2. Pemimpin kelompok membangun hubungan dengan anggota kelompok dengan menanyakan kabar 3. Pemimpin kelompok membuka dengan doa bersama 4. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan umum dan manfaat yang akan diperoleh seluruh anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan konseling pada sesi ini 5. Pemimpin kelompok bersama dengan anggota kelompok mengembangkan

		<p>komitmen agar proses konseling kelompok realitas dapat terselenggara dengan baik</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Pemimpin kelompok menegaskan kembali norma, kode etik, menetapkan aturan-aturan kelompok, membangun komitmen, serta merahasiakan semua yang terjadi dalam konseling kelompok 7. Mendorong partisipasi aktif anggota kelompok dengan mengeksplor harapan dan tujuannya dalam mengikuti konseling kelompok realitas
	Tahap Transisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya 2. Pemimpin kelompok mengenali suasana yang terjadi dalam kelompok 3. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang di dapatkan dari pembahasan pertemuan sebelumnya
	Tahap Inti Kegiatan	<p>Penjelasan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok akan memimpin anggota kelompok untuk mulai mengutarakan masalah yang dihadapi sesuai dengan topik yaitu kepercayaan diri 2. Setelah semua anggota kelompok berbagi cerita, pemimpin kelompok akan menentukan bagian yang akan dibahas terlebih dahulu. 3. Selama salah satu anggota kelompok menceritakan masalah yang dihadapinya, anggota kelompok lainnya akan mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan merasakan dengan sepenuh hati perasaan yang dialami oleh temannya. 4. Setelah itu, pemimpin kelompok akan memberikan kesempatan untuk memberikan komentar atau masukan singkat yang dapat membantu konseli yang telah bercerita. <p>Penggalian Latar Belakang Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap anggota kelompok dapat menceritakan pikiran dan perasaan yang dirasakan mengenai kepercayaan diri, sehingga permasalahan yang dialami setiap anggota kelompok menjadi lebih jelas.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Pemimpin kelompok akan membantu seluruh anggota kelompok untuk mengungkapkan latar belakang masalahnya. 3. Pemimpin kelompok menanyakan penilaian kepercayaan diri kepada anggota kelompok menggunakan <i>rate scalling</i> dari 1-10 “Berapa kemungkinan kepercayaan dirimu terhadap pengambilan keputusan karier?” (1: kepercayaan diri sangat rendah; 10; kepercayaan diri sangat tinggi). 4. Pemimpin kelompok membagikan penerapan teknik WDEP untuk di jawab oleh anggota kelompok dalam bentuk google form di bawah ini: https://forms.gle/ELE2NY1uoZJU5tMC8 5. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mempresentasikan dengan membacakan apa yang sudah dituliskan. 6. Setelah semua anggota kelompok selesai mengungkapkan apa yang sudah disampaikan, pemimpin kelompok juga akan membantu anggota kelompok dalam memberikan sebuah tanggapan dan memperjelas kepada seluruh anggota kelompok. 7. Pemimpin kelompok merangkum point-point penting permasalahan yang telah dibahas dan memberikan penguatan kepada anggota kelompok. <p>Tahap Penyelesaian Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok akan membahas bersama anggota kelompok tentang strategi penyelesaian masalah, menetapkan tujuan yang diinginkan yang telah disepakati bersama sebagai keadaan yang ideal, dan mendiskusikan cara mencapai tujuan tersebut. 2. Pemimpin kelompok turut membantu setiap anggota kelompok untuk menentukan cara penyelesaian yang tepat. 3. Pemimpin kelompok juga akan membantu kelompok untuk menentukan jalan yang
--	--	--

		akan ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
	Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan konseling akan segera diakhiri. 2. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan konseling. 3. Pemimpin kelompok merefleksikan kegiatan dan memastikan kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. 4. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas partisipasi seluruh anggota kelompok yang telah mengikuti kegiatan konseling. 5. Pemimpin kelompok mengakhiri dengan berdoa dengan meminta salah satu anggota kelompok yang akan memimpin untuk doa dan memberikan salam penutup.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK REALITAS
KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER**

1.	Judul Sesi	Mengidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan di dalam sekolah maupun di luar sekolah untuk mendukung tujuan hidup)
2.	Topik	Mengidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler siswa terhadap karier di masa depan
3.	Tujuan	Pemimpin kelompok mengidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler dengan mendukung tujuan hidup untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan, minat, dan cita-cita di masa depan
4.	Tempat	Ruang Kelas
5.	Waktu	90 menit
6.	Sasaran Layanan	Seluruh siswa SMK kelas XI jurusan Perbankan dan Keuangan Mikro (PKM), Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) (berjumlah 10 siswa)
7.	Penyelenggara Layanan	Pemimpin Kelompok
8.	Alat dan Bahan	Alat tulis, HP/Laptop

Strategi/Metode/Teknik/Uraian Kegiatan		
9.	Strategi	Konseling Kelompok Realitas
10.	Metode/teknik	WDEP, ceramah/nasihat, diskusi, tanya jawab
11.	Uraian Kegiatan	
	Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok melakukan sesi konseling selanjutnya dengan menyambut seluruh anggota kelompok 2. Pemimpin kelompok membuka dengan doa bersama 3. Pemimpin kelompok bersama dengan anggota kelompok mengembangkan komitmen agar proses konseling kelompok realitas dapat terselenggara dengan baik 4. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan umum dan manfaat yang akan diperoleh seluruh anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan konseling pada saat ini. 5. Pemimpin kelompok memberi penjelasan topik yang akan dibahas dalam konseling kelompok 6. Mengembangkan kohesivitas kelompok untuk membangun kelekatan antar anggota kelompok
	Tahap Transisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali cara pelaksanaan kegiatan konseling kelompok. 2. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang sudah di dapatkan pada pertemuan sebelumnya. 3. Mengajak anggota kelompok untuk melakukan ice breaking permainan “SIAPA DIA?”. 4. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok realitas. 5. Pemimpin kelompok menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa akan melanjutkan ke tahap konseling kelompok realitas.
	Tahap Inti Kegiatan	<p>Penjelasan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok mempersilakan anggota kelompok untuk menceritakan masalah pribadi masing-masing (seperti masalah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun di luar sekolah) secara bergantian sesuai dengan topik 2. Selama salah satu anggota kelompok menceritakan masalah pribadi dalam kegiatan ekstrakurikuler di dalam sekolah maupun di luar sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler yang tidak ikuti, pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk

		<p>memperhatikan dan mendengarkan, sehingga anggota kelompok diminta untuk memberikan tanggapan, komentar, atau saran yang dapat menunjukkan bahwa ungkapan itu disampaikan dengan tepat.</p> <p>3. Pemimpin kelompok mendengarkan semua yang telah diceritakan oleh seluruh anggota kelompok dengan memberikan tanggapan kepada anggota kelompok atas permasalahannya.</p> <p>Penggalian Latar Belakang Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing anggota kelompok dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun diluar dari kegiatan ekstrakurikuler. 2. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok bercerita untuk mengemukakan keluhan dan kesulitan yang dialami dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun diluar dari kegiatan ekstrakurikuler. 3. Pemimpin kelompok mulai menggali konseli untuk menceritakan tentang dirinya. 4. Pemimpin kelompok turut ikut membantu masing-masing anggota kelompok dalam mengutarakan permasalahannya dan bertanya bila dianggap perlu. 5. Pemimpin kelompok membagikan lembar pertanyaan identifikasi kegiatan ekstrakurikuler maupun diluar dari kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk google form di bawah ini: https://forms.gle/DTpJESadgr9mN9mT8 6. Pemimpin kelompok membagikan penerapan teknik WDEP untuk di jawab oleh anggota kelompok. 7. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mempresentasikan dengan membacakan apa yang sudah di tuliskan. 8. Pemimpin kelompok membantu anggota kelompok dalam memberikan sebuah tanggapan dan memperjelas kepada seluruh anggota kelompok. <p>Tahap Penyelesaian Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan tujuan yang
--	--	--

		<p>akan dicapai, perubahan apa yang didapat, dan hambatan yang dialami.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pemimpin kelompok mendorong anggota kelompok untuk berkomitmen apa yang sudah diskusikan bersama. 3. Pemimpin kelompok merangkum point-point penting permasalahan yang telah dibahas dan memberikan penguatan kepada anggota kelompok.
	Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan konseling akan segera diakhiri 2. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan konseling 3. Pemimpin kelompok merefleksikan kegiatan dan memastikan kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. 4. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas partisipasi seluruh anggota kelompok yang telah mengikuti kegiatan konseling. 5. Pemimpin kelompok mengakhiri dengan berdoa dengan meminta salah satu anggota kelompok yang akan memimpin untuk doa dan memberikan salam penutup.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK REALITAS
KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER**

1.	Judul Sesi	Evaluasi dan Perencanaan
2.	Topik	Evaluasi dan perencanaan kegiatan konseling kelompok realitas
3.	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konseli memahami tujuan dari konseling kelompok realitas 2. Konselor ingin mengetahui evaluasi konseli maupun perencanaan yang akan dilakukan di masa depan setelah mengikuti pertemuan pertama sampai pertemuan keempat

		<p>3. Konseli memahami tujuan <i>post-test</i> tentang “Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier”</p> <p>4. Konseli mengungkap “Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier” melalui instrumen</p>
4.	Tempat	Ruang Kelas
5.	Waktu	60 menit
6.	Sasaran Layanan	Seluruh siswa SMK kelas XI jurusan Perbankan dan Keuangan Mikro (PKM), Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) (Jumlah 10 siswa)
7.	Penyelenggara Layanan	Pemimpin Kelompok
8.	Alat dan Bahan	Alat tulis, Instrumen <i>Post-test</i> “Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier”, Google Form Evaluasi Hasil Layanan Konseling Kelompok Realitas, Hp dan Laptop
Strategi/Metode/Teknik/Uraian Kegiatan		
9.	Strategi	Konseling Kelompok Realitas
10.	Metode/teknik	Penugasan, Diskusi, tanya jawab
11.	Uraian Kegiatan	
	Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok melakukan sesi koseling selajutnya dengan menyambut seluruh anggota kelompok 2. Pemimpin kelompok menanyakan kabar kepada anggota kelompok 3. Pemimpin kelompok membuka dengan doa bersama 4. Pemimpin kelompok memberikan pemahaman kembali kepada anggota kelompok mengenai tujuan konseling kelompok
	Tahap Transisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang sudah di dapatkan pada pertemuan sebelumnya. 2. Mengajak anggota kelompok untuk melakukan ice breaking permainan “Tebak apa yang saya katakan”.
	Tahap Inti Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok memandu anggota kelompok untuk merangkum poin-poin penting yang di dapat dari sesi konseling kelompok pada pertemuan sebelumnya.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok “Apa yang akan kamu lakukan kedepan setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok realitas selama 5x pertemuan). 3. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok, apakah mendapatkan manfaat ketika melaksanakan kegiatan konseling kelompok. 4. Pemimpin kelompok memberi penguatan kepada anggota kelompok. 5. Pemimpin kelompok memandu anggota kelompok untuk mengisi instrumen <i>post-test</i> sebagai penilaian akhir selama pelaksanaan kegiatan konseling kelompok. 6. Pemimpin kelompok memandu anggota kelompok untuk mengisi google form evaluasi hasil layanan konseling kelompok realitas di bawah ini: https://forms.gle/FhBLiZyWXjZVVUFu7.
	Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan konseling akan segera diakhiri. 2. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan konseling. 3. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas partisipasi seluruh anggota kelompok yang telah mengikuti kegiatan konseling. 4. Pemimpin kelompok memberikan support kepada anggota kelompok. 5. Pemimpin kelompok mengakhiri dengan berdoa dengan meminta salah satu anggota kelompok yang akan memimpin untuk doa dan memberikan salam penutup.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriyyah, L. (2022). *Efektivitas Konseling Kelompok Behavioral Dengan Teknik Aversi Terhadap Pengurangan Kebiasaan Merokok Remaja Desa Brakas (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS)*.
- Fatimah, M. (2019). HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DENGAN KESIAPAN KARIER (CAREER READINES) SISWA KELAS XI DI SMA TAMAN SISWA TELUK BETUNG TAHUN AJARAN 2018/2019.
- Glasser, W. (2010). *Reality therapy: A new approach to psychiatry*. Harper & Row New York.
- Istiqlailia, N., & Sa'idah, I. (2021). Jurnal BK Pendidikan Islam. *HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER PADA SISWA KELAS XII PUTRI MA MIFTAHUL QULUB GALIS PAMEKASAN*.
- Istiqomah, D., & Habsy, B. A. (2019). Keefektifan konseling realita untuk mengatasi kecemasan mengemukakan pendapat pada siswa SMP. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(1), 61-70.
- MEI, L. P. (2023). *PENGARUH KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY TERHADAP PERILAKU BULLYING VERBAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 BANGUNREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TP 2023/2024 (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG)*.
- Mutmainah, S. (2021). *PENGEMBANGAN PANDUAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA SMK (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha)*. (struktur dan tahapan)
- Mutmainah, S. (2021). *PENGEMBANGAN PANDUAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA SMK (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha)*.
- Ningtiyas, A., & Wahyudi, W. (2020). Layanan konseling kelompok dalam upaya meningkatkan percaya diri peserta didik. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(1), 13-16.
- Posthuma, B. W. (1996). *Small Group in Counseling and Therapy*. Allyn & Bacon. Needham Heights. Massachusetts
- Risianti, D. H., & Fathurrochman, I. (2020). *Penilaian Konseling Kelompok*. Deepublish.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ydsBEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Pengertian+konseling+kelompok&ots=nVQSPF3nzp&sig=y0XECNTkSirUfqRSTTFaWCzE-v8&redir_esc=y#v=onepage&q=Pengertian%20konseling%20kelompok&f=false

- Saepuloh, A., & Asiyah, D. (2022). Layanan konseling kelompok dengan teknik refleksi sebagai upaya meningkatkan kesadaran diri siswa. *Gema Wiralodra*, 13(1), 64-71.
- Santoso, D., Adelia, T. D., Pratama, S. R. P., Ananda, S., Iftirosy, V. A., Putri, N. D., & Setyaputri, N. Y. (2024). Peran Guru BK dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Negeri 2 Kediri. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 3, 107-112.
- Wardhani, N. A., Isti Adah , F. N., & Arumsari , C. (2020). Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan. *Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Teori Karier John Lewis Holland terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMP.*, 56-68.
- Yonanda, N. R., Iswari, M., & Daharnis, D. (2022). PENTINGNYA MINAT DAN BAKAT DALAM MEMILIH PROGRAM STUDI YANG PROSPEKTIF DI INDUSTRI MELALUI BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN [THE IMPORTANCE OF INTEREST AND TALENT IN CHOOSING A PROSPECTIVE STUDY PROGRAM IN INDUSTRY THROUGH CAREER GUIDANCE AND COUNSELING IN VOCATIONAL SECONDARY SCHOOL]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1).

Lampiran 1. Materi Pengambilan Keputusan Karier

Setiap siswa akan dihadapkan pada suatu pilihan dalam melanjutkan jenjang karier pendidikannya yang disesuaikan dengan minat serta bakat yang mereka miliki. Dengan kemampuan dalam mengambil keputusan, siswa akan mampu menentukan dan merumuskan tujuan-tujuan nyata (*real*) untuk mencapai cita-citanya kelak (Wardhani, Isti Adah , & Arumsari , 2020). Memilih jurusan sesuai dengan bakat dan minat sangat penting karena siswa dapat menjadi lebih nyaman, dan tidak merasa terbebani saat menjalani proses kuliah. Pengambilan keputusan karier bagi siswa SMK ialah dengan memilih studi lanjutan yang akan ditempuh atau memutuskan untuk bekerja. Hal ini sangat penting karena akan menjadi penentuan karier di masa depan. Pengambilan keputusan karier merupakan aspek penting untuk penentuan arah yang akan dicapai demi masa depan (Istiqlailia & Sa'idah, 2021).

Lampiran 2. Materi Konseling Kelompok

Pengertian Konseling Kelompok

Menurut Prayitno (dalam Saepuloh & Asiyah, 2022) menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah bentuk layanan yang diselenggarakan dalam kelompok. Pada layanan konseling kelompok, terdapat peluang bagi konseli untuk berbagi permasalahan dan mencari solusi melalui sesi konseling kelompok. Secara umum tujuan layanan konseling adalah meningkatkan kemampuan sosialisasi siswa, terutama dalam hal berkomunikasi. Melalui layanan ini, hambatan atau gangguan dalam sosialisasi dan komunikasi siswa dapat diidentifikasi dan diatasi melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan komunikasi siswa dapat berkembang dengan optimal. Tujuan secara khusus layanan konseling kelompok adalah menangani masalah pribadi individu peserta layanan, maka layanan konseling kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah memperoleh dua tujuan yaitu: pertama, pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap terarah terhadap tingkah laku khususnya dalam konteks bersosialisasi dan berkomunikasi; kedua, penyelesaian masalah individu peserta layanan dan dampak positif dari solusi tersebut bagi individu lain yang turut serta dalam layanan tersebut (Ningtyas & Wahyudi, 2020). Menurut Gunarsa (dalam Istiqomah & Habsy, 2019) konseling realitas adalah bentuk terapi yang bertujuan memberikan peluang kepada konseli untuk mengembangkan kekuatan-kekuatan psikis. Hal ini bertujuan agar konseli dapat mengevaluasi perilaku mereka saat ini, dan jika perilaku tersebut tidak memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, maka memperoleh perilaku baru yang lebih efektif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling kelompok dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi dalam hal berkomunikasi. Dengan menggunakan konseling kelompok hambatan atau gangguan dalam sosialisasi dan komunikasi siswa dapat teratasi melalui berbagai teknik. Konseling realitas bertujuan agar konseli dapat mengevaluasi perilaku mereka saat ini dan jika perilaku tersebut tidak memenuhi kebutuhan-kebutuhannya maka dapat mengubah perilaku yang lebih efektif.

Lampiran 3. Materi Bakat dan Minat

Pengertian Bakat dan Minat

Minat adalah dorongan untuk melakukan apa yang ingin dilakukannya atau tujuan seseorang. Minat merupakan sumber motivasi dan inspirasi untuk melakukan apa yang diinginkan tanpa perintah atau bimbingan. Minat dan motivasi terhadap sesuatu yang diperlukan secara erat, minat individu meningkat seiring dengan keadaan kebutuhannya (Santoso, et al., 2024). Menurut Khakim (dalam Yonanda, Iswari, & Dharmis, 2022) Bakat merupakan kondisi atau kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkan seseorang tersebut akan berkembang pada masa mendatang. Menurut Sari (Yonanda, Iswari, & Dharmis, 2022) Minat dan bakat dapat membimbing siswa untuk memilih karier di masa depan. Sebelum memilih jenjang karier di masa depan, siswa perlu mengetahui potensi yang ada di dalam dirinya agar dapat memaksimalkan potensi tersebut. Minat adalah rasa suka, ketertarikan terhadap suatu hal yang disukai oleh seseorang. Dalam hal ini minat besar pengaruhnya terhadap kariernya, karena apabila karier yang diinginkan tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa tidak akan menentukan pilihan karier dengan sebaik-baiknya karena tidak ada ketertarikan dalam karier tersebut. Keputusan pemilihan karier yang dilakukan oleh siswa menyesuaikan dengan minat siswa. Pemilihan karier yang berdasarkan minat memiliki akan mendapatkan hasil yang lebih baik daripada pemilihan karier tidak berdasarkan minat. Hal ini dikarenakan jika siswa memiliki minat siswa akan berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkan, siswa juga termotivasi untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Lampiran 4. Pengertian Kepercayaan Diri

Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri pada dasarnya merupakan kemampuan berpikir yang memandu dan menetapkan tujuan dalam kehidupan siswa. Ini adalah bagian dari kepribadian yang mencakup keyakinan akan kemampuan diri, di mana siswa memiliki pandangan positif dan harapan terhadap diri sendiri serta masa depannya. Kemampuan berpikir positif memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan dengan pola pikir positif, menerima kenyataan dari kegagalan, dan mengembangkan kepercayaan diri. Siswa yang memiliki keyakinan diri dapat menghadapi realitas, meningkatkan kesadaran diri, berpikir positif, mandiri, dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika siswa meragukan kemampuannya, perencanaan karier atau pengambilan keputusan untuk masa depan akan menjadi sulit. Bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, konselor dapat membantu melalui layanan konseling kelompok. Konseling kelompok dapat membantu siswa untuk mengungkapkan permasalahan namun dengan adanya konseling kelompok tersebut siswa dapat belajar dari berbagai permasalahan yang terjadi dan saling membantu untuk mengatasi permasalahan tersebut. Konselor akan membimbing siswa untuk menerima diri secara objektif dan jujur, membantu siswa membuat daftar potensi yang dimiliki, baik yang sudah diraih maupun yang belum. Konselor akan membimbing siswa untuk menerima diri secara objektif dan jujur, membantu siswa membuat daftar potensi yang dimiliki, baik yang sudah diraih maupun yang belum. Melalui hal ini, siswa akan menyadari faktor-faktor yang menghambat munculnya potensi dalam dirinya. Siswa belajar menghargai setiap keberhasilan dan potensi, bahkan yang terkecil. Siswa diajak untuk melawan asumsi, prasangka, atau persepsi negatif, dan tidak membiarkan pikiran negatif berlarut-larut. Konsep "*Self Affirmation*" digunakan sebagai alat untuk melawan pemikiran negatif, seperti mengucapkan, "Saya pasti bisa!" Sehingga, melalui konseling ini, siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri yang lebih baik

Lampiran 5. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Karier

Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempersiapkan masa depan kariernya. Siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat, minat, potensi, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki. Manfaat dari terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu dapat membantu pengembangan kreativitas siswa, pembelajaran tanggung jawab, dan pengembangan kariernya. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan kesiapan karier. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan dan mengasah bakat, keterampilan, dan potensi yang mereka miliki, agar rencana kariernya dapat tercapai sesuai dengan keinginan. Dari kegiatan ekstrakurikuler sangat berkaitan dengan kesiapan karier. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, semua aspek seperti bakat, minat, dan keterampilan diasah dan dikembangkan, memberikan siswa kemudahan dalam belajar dan mencapai tujuan karier yang diinginkan. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa bukan hanya mengasah bakat dan minat saja, tetapi juga menunjukkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia karier yang dipilihnya.

Lampiran 6. Media Konseling



Contoh pesawat keinginan dan harapan terhadap karier

Lampiran 7. Lembar Pertanyaan Eksplorasi Diri (Bakat & Minat Serta Kelebihan dan Kekurangan Diri)

LEMBAR PERTANYAAN EKSPLORASI DIRI (BAKAT & MINAT SERTA KELEBIHAN DAN KEKURANGAN DIRI)

Nama Lengkap:

Kelas :

1. Kegiatan apa yang paling kamu sukai?

Jawab:

2. Apakah kamu menikmati melakukan kegiatan tersebut?

Jawab:

3. Apakah kamu sering melakukan kegiatan aktivitas tersebut? Berapa kali kamu melakukan kegiatan tersebut dalam seminggu?

Jawab:

4. Berapa kali kamu melakukan kegiatan tersebut dalam seminggu?

Jawab:

5. Apa kelebihan dan kekurangan dirimu?

Jawab:

6. Apa yang kamu ketahui tentang bakat dan minat? Apa bakat dan minatmu?

Jawab:

7. Apa harapanmu terhadap bakat dan minat?

Jawab:

8. Perencanaan apa yang dilakukan terhadap bakat dan minatmu?

Jawab:

CANVA:https://www.canva.com/design/DAF8xwEmZs0/NTO_XEf8za-F0CiYmK5d6Q/edit?utm_content=DAF8xwEmZs0&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=sharebutton

Lampiran 8. Lembar Pertanyaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Maupun di Luar Sekolah

LEMBAR PERTANYAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH MAUPUN DI LUAR SEKOLAH

Nama Lengkap :
Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, bacalah terlebih dahulu dengan baik dan benar.
 2. Jawablah semua pertanyaan dibawah ini dengan benar atau sesuai dengan diri sendiri
-

PERTANYAAN

1. Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun kegiatan diluar sekolah? Kegiatan apa yang kamu ambil?

Jawab:

2. Jika kamu tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun di luar sekolah, kegiatan positif apa yang kamu lakukan untuk mendukung kariermu? (contoh: kegiatan *scholarship*, volunteer, komunitas, dll)

Jawab:

3. Menurut pendapatmu, pentingkah kita mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah untuk mendukung karier di masa depan?

Jawab:

4. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mencari kegiatan diluar sekolah untuk mendukung pencapaian cita-citamu?

Jawab:

5. Menurut Anda, apakah ada hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan diluar dari ekstrakurikuler dengan kesiapan karier? Apa alasanya?

Jawab:

6. Apakah dengan mengikuti kegiatan tersebut Anda mampu mempraktikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-sehari? Apa alasanya?

Jawab:

7. Apakah orang tua mendukung Anda dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan di luar dari ekstrakurikuler? Apa alasanya?

Jawab:

8. Apakah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan diluar dari ekstrakurikuler, Anda dapat mengembangkan bakat-bakat yang Anda miliki? Apa alasanya?

Jawab:

9. Apakah dengan mengikuti kegiatan tersebut (Seperti: Ekskul, Les, Scholarship, Magang, Volunteer) dapat menambah pengalaman Anda? Apa alasanya?

Jawab: **GOOGLE FORM** : <https://forms.gle/KJ6VQ4EGzLsU4wKr9>

Lampiran 4. Lembar Evaluasi Hasil Layanan Konseling Kelompok Realitas

LEMBAR EVALUASI HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK REALITAS

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pernyataan dari evaluasi hasil dan berilah jawaban yang sesuai dengan diri Anda yang sebenarnya
2. Isikan pada pernyataan dibawah ini sesuai dengan apa yang Anda peroleh dalam proses kegiatan layanan konseling kelompok realitas:

SS (Sangat Sesuai)

S (Sesuai)

TS (Tidak Sesuai)

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS
1.	Penyampaian tujuan konseling kelompok kepada anggota kelompok			
2.	Penerimaan pemimpin kelompok terhadap anggota kelompok			
3.	Waktu yang disediakan dalam melakukan konseling kelompok			
4.	Mendorong partisipasi aktif kepada anggota kelompok			
5.	Kesempatan yang diberikan pemimpin kelompok kepada anggota kelompok untuk menyampaikan tanggapan/komentar/saran			
6.	Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bercerita			
7.	Cara pemimpin kelompok memberikan tanggapan kepada anggota kelompok			
8.	Cara pemimpin kelompok memberikan tes kepada Anda			

9.	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari kegiatan layanan konseling kelompok realitas			
10.	Saya merasa dihargai dalam kegiatan kelompok			
11.	Saya senang karena merasa materi tentang karier, bakat & minat, kepercayaan diri, dan kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat bagi saya dalam pengambilan keputusan karier di masa depan			

GOOGLE FORM: <https://forms.gle/Fo9emfvMYBC98J887>

Lembar 5. Lembar Kesepakatan Konseling

LEMBAR KESEPAKATAN KONSELING

Nama :
Kelas :
No. Absen :
No. Hp :
Jenis Kelamin :

Dengan ini Saya menyatakan bahwa Saya bersedia mengikuti proses konseling dari awal hingga akhir tanpa adanya paksaan dari siapapun secara terjadwal sesuai dengan kesepakatan bersama.

Demikian kesepakatan ini Saya buat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Konselor

Jakarta,
Yang membuat pernyataan

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Wali kelas/Guru BK,

(.....)

Lampiran 6. Instrumen Pre-test dan Post-test Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier

INSTRUMEN PRE-TEST DAN POST-TEST KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :
No Absen :

PENGANTAR

Salam sejahtera bagi kita semua,

Instrumen ini bukan merupakan sebuah tes, sehingga apapun jawaban Anda, tidak ada yang benar atau salah. Selain itu, hasil dari pengolahan Angket ini tidak ada hubungannya dengan nilai akademik Anda. Data dari instrumen ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peningkatan kualitas layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Plus Pelita Nusantara, oleh karena itu kerahasiaan jawaban Anda dijamin. Isilah instrumen ini sesuai dengan keadaan diri Anda, serta usahakanlah untuk mengisi seluruh pernyataan tanpa ada nomor yang terlewatkan.

Atas kesediaan dan kerjasama Anda dalam mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Instrumen dibawah merupakan pernyataan-pernyataan mengenai kemampuan pengambilan keputusan karier
2. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pernyataan dari Instrumen dan berilah jawaban yang sesuai dengan diri anda yang sebenarnya
3. Berikan jawaban Anda terhadap pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada lembar jawaban kolom :
(SS) **Sangat Sesuai,**
(S) **Sesuai,**
(N) **Netral,**
(TS) **Tidak Sesuai dan**
(STS) **Sangat Tidak Sesuai**
4. Jawablah dengan jujur pernyataan-pernyataan dalam instrumen dan pastikan seluruh jawaban terisi
5. Anda tidak perlu cemas atau malu untuk memberikan jawaban, karena apapun yang anda isi pada lembar jawaban akan dijamin kerahasiaannya serta tidak akan berpengaruh pada nama baik dan nilai anda pada mata pelajaran apapun.

SELAMAT MENGERJAKAN

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mengetahui program studi/bidang pekerjaan yang saya inginkan.					
2.	Saya dapat menjelaskan dengan lengkap, salah satu ketertarikan terhadap program studi lanjut/ bidang pekerjaan yang saya inginkan.					
3.	Saya menyadari tumbuhnya ketertarikan dalam bidang tertentu karena prestasi yang pernah dicapai.					
4.	Saya kesulitan mengetahui program studi/bidang pekerjaan setelah lulus yang disukai.					
5.	Saya kebingungan menyatakan keinginan melanjutkan studi/bidang pekerjaan.					
6.	Saya dapat menyebutkan sifat- sifat positif dalam diri.					
7.	Saya bisa menyebutkan sifat-sifat negatif dalam diri					
8.	Saya dapat menyebutkan sifat positif yang mendukung pencapaian cita-cita.					
9.	Saya kesulitan menyebutkan sifat-sifat positif dalam diri					
10.	Saya tidak mampu menyebutkan sifat-sifat negatif dalam diri					
11.	Saya menggali informasi dari berbagai pihak untuk memudahkan dalam menentukan cita-cita.					
12.	Saya mampu mengkategorikan pilihan studi lanjut/pekerjaan yang cocok dengan kemampuan diri.					
13.	Saya dapat merangkum saran-saran dari berbagai pihak tentang peluang studi lanjut/ pekerjaan.					
14.	Saya menganggap masa bodoh atas saran dari berbagai pihak tentang cita-cita.					
15.	Saya mampu menyebutkan apa saja cita-cita yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.					
16.	Saya dapat memperkirakan keberhasilan pencapaian cita-citaku kelak.					
17.	Saya dapat membedakan cita-cita yang realistis dan yang sulit dicapai.					
18.	Saya mengalami kebingungan menentukan apa yang menjadi cita-citaku.					
19.	Saya tidak mampu menjelaskan apa yang menjadi cita-citaku, ketika ada orang yang bertanya.					
20.	Saya menyadari cita-cita yang telah dibuat, hanyalah mengikuti teman-teman.					
21.	Saya menggali informasi tentang cara merumuskan cita-cita dari berbagai pihak.					
22.	Saya dapat mencontohkan sifat-sifat seseorang yang sukses, dalam mewujudkan cita-cita.					

23.	Saya antusias mendiskusikan cita-cita bersama orang lain.					
24.	Saya menelusuri bakat diri melalui kegiatan di dalam maupun luar sekolah.					
25.	Saya mengenali sifat-sifat positif dan negatif diri, yang mendukung cita-cita dari berbagai pihak.					
26.	Saya mampu menghadapi rintangan/tantangan sepanjang perjalanan mencapai cita-cita.					
27.	Saya menyeleksi cita-cita yang sesuai dengan sifat-sifat positif dan negatif diri.					
28.	Saya berupaya menemukan usaha-usaha yang mendukung pencapaian cita-cita.					
29.	Saya menegaskan usaha-usaha yang mendukung pencapaian cita-cita.					
30.	Saya membaca kesempatan melanjutkan studi/bekerja, sesuai dengan kemampuan diri.					
31.	Saya tidak peduli dengan penelusuran bakat dan minat melalui kegiatan di dalam/luar sekolah.					
32.	Saya meragukan informasi dari orang lain tentang sifat negatif diriku.					
33.	Saya kehilangan arah dalam menghadapi rintangan meraih cita-cita.					
34.	Saya malas mencari informasi tentang kelanjutan studi/pekerjaan tertentu, yang mengarahkan pada cita-cita.					
35.	Saya kesulitan menemukan usaha-usaha yang mendukung pencapaian cita-cita.					
36.	Saya memilih resiko tertentu, untuk mewujudkan cita-citaku.					
37.	Saya siap mengurangi waktu bermain game dan pacaran untuk fokus terhadap peraih cita-cita.					
38.	Saya memberi perhatian secara menyeluruh atas cita-cita yang diinginkan.					
39.	Saya menerima konsekuensi yang akan dijumpai, atas perwujudan cita-citaku.					
40.	Saya mematuhi seluruh rangkaian proses penerimaan, atas studi lanjut di perguruan tinggi/pekerjaan tertentu.					
41.	Saya dapat mempertahankan cita-citaku, meskipun diremehkan oleh orang lain.					
42.	Saya kesulitan menentukan bekerja atau studi lanjut meskipun telah memperoleh banyak informasi dari berbagai pihak.					
43.	Saya enggan berjuang untuk menggapai cita-cita.					
44.	Saya lebih memilih bermain game dan pacaran, dibandingkan dengan belajar dengan tekun.					
45.	Saya meyakini kemampuan yang dimiliki saat ini, dapat mendukung perwujudan cita-cita kelak.					

46.	Saya mengimani memperoleh kebahagiaan atas cita-cita di masa depan.					
47.	Saya meyakini mampu menghadapi rintangan dalam mewujudkan cita-cita.					
48.	Saya menekankan berpikir positif saat mengalami kegagalan.					
49.	Saya mempercayai cita-cita yang terwujud dalam pekerjaan kelak, merupakan kombinasi kemampuan diri dan informasi tentang bidang tertentu.					
50.	Saya menekankan usaha yang gigih untuk mewujudkan cita-cita.					
51.	Saya pesimis mampu bertahan dalam proses studi lanjut/bekerja, dengan kemampuan yang dimiliki saat ini.					
52.	Saya membutuhkan waktu yang lama, untuk bangkit dari kegagalan yang dialami.					
53.	Saya yakin bahwa dengan bersikap jujur, akan memberi manfaat dalam mewujudkan cita-cita.					
54.	Saya mengimani kegiatan keorganisasian di dalam/luar sekolah, akan memberikan dampak positif yang mendukung cita-cita.					
55.	Saya menekankan sikap totalitas dalam menempuh pendidikan di SMA ini, agar mendukung cita-cita kelak.					
56.	Saya acuh tak acuh dengan pelaksanaan KBM (kegiatan belajar mengajar) yang dilakukan di sekolah saat ini.					
57.	Saya meyakini kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, hanya membuang waktu belaka.					
58.	Saya dapat menimbang cita-cita yang realistis atau yang sulit diraih berdasarkan kemampuan yang dimiliki.					
59.	Saya menggabungkan usaha dan doa dalam menyelesaikan segala tugas dan tantangan, guna mewujudkan cita-cita.					
60.	Saya dapat menyesuaikan diri pada lingkungan baru.					
61.	Saya memperkecil sifat egois, saat berada dalam suatu kelompok.					
62.	Saya meremehkan hasil kerja keras sendiri, dalam mewujudkan cita-cita.					
63.	Saya mampu mengidentifikasi, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pencapaian cita-cita.					
64.	Saya mengisi waktu luang dengan mengikuti kursus keahlian tertentu di luar sekolah (misal: kursus bahasa inggris).					
65.	Saya memperbaiki kemampuan akademik, dengan mengikuti lembaga bimbingan belajar di luar sekolah.					
66.	Saya melatih kepercayaan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.					
67.	Saya menempatkan kursus keterampilan tertentu di luar sekolah (misal: kursus bahasa inggris), sebagai upaya meningkatkan kemampuan diri.					

68.	Saya kesulitan mencari kegiatan di luar sekolah, yang dapat mendukung pencapaian cita-cita.					
69.	Saya bersedia mempertajam kemampuan yang mendukung cita-cita, dengan belajar tekun.					
70.	Saya membentuk kebiasaan baru selaras dengan cita-cita.					
71.	Saya menggunakan saran dari banyak pihak, sebagai jalan untuk meraih cita-cita.					
72.	Saya malas bertindak, meskipun telah mendapatkan saran yang mendukung cita-cita dari orang dewasa.					
73.	Saya menganggap sepele atas saran-saran yang diberikan orang dewasa.					
74.	Saya bertahan pada kebiasaan lama, meskipun kebiasaan tersebut tidak mendukung pencapaian cita-cita.					

Lampiran 7. Evaluasi Proses Layanan Konseling Kelompok

EVALUASI PROSES LAYANAN KONSELING KELOMPOK (PEDOMAN OBSERVASI)

A. IDENTITAS

Nama Pengamat :

Nama Pemimpin kelompok :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai pada kolom pilihan di bawah ini sesuai dengan apa yang terjadi selama proses layanan konseling kelompok.

NO.	FASE	MUNCUL		HASIL PENGAMATAN	NILAI
		YA	TIDAK		
1.	<p>Tahap Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menyambut seluruh anggota 2. Pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan doa bersama 3. Pemimpin melakukan perkenalan dengan seluruh anggota kelompok dan memandu seluruh anggota kelompok untuk lebih mengenal sesama anggota kelompok 4. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan konseling kelompok 5. Pemimpin kelompok mengarahkan semua anggota kelompok untuk lebih mengenal sesama anggota kelompok 6. Pemimpin kelompok memberi penjelasan tata cara pelaksanaan konseling kelompok 7. Membangun norma, kode etik, dan kesepakatan bersama dengan menetapkan aturan-aturan kelompok, membangun komitmen, serta merahasiakan semua yang terjadi dalam konseling kelompok 8. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok menyampaikan ikrar atau janji kesepakatan konseling kelompok 9. Pemimpin kelompok membagikan lembar kesepakatan konseling 				

	<p>sebagai ketersediaan mengikuti kegiatan konseling kelompok dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir.</p> <p>10. Pemimpin kelompok membagikan instrumen “pengambilan keputusan karier” dan menjelaskan maksud dan tujuan pengisian instrumen tersebut</p>				
2.	<p>Tahap Transisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kembali tujuan pelaksanaan kegiatan konseling kelompok realitas 2. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok realitas 3. Memperhatikan kesiapan anggota kelompok untuk memulai kegiatan 4. Pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib konseling kelompok kepada anggota kelompok 				
3.	<p>Tahap Inti (Kegiatan)</p> <p>Penjelasan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok akan memimpin anggota kelompok untuk mulai mengutarakan masalah yang dihadapi dalam pengambilan keputusan karier. 2. Ketika salah satu anggota kelompok menyampaikan permasalahannya, pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok lainnya untuk aktif mendengarkan dan memperhatikan ungkapan permasalahan tersebut. 3. Anggota kelompok kemudian diminta memberikan tanggapan, komentar, atau saran sebagai bentuk menunjukkan bahwa ungkapan tersebut telah disampaikan dengan tepat. 4. Pemimpin kelompok meringkas pembicaraan yang disampaikan dari masing-masing anggota kelompok. 				

	<p>Penggalian Latar Belakang Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota kelompok dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan berkaitan dengan pengambilan keputusan karier, sehingga masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok menjadi lebih jelas. 2. Pemimpin kelompok membantu masing-masing anggota kelompok mengungkapkan latar belakang masalah, dengan menggunakan teknik WDEP. <p>Tahap Penyelesaian Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing anggota kelompok dapat mengungkapkan karakteristik akan diri sendiri. 2. Masing-masing anggota kelompok diharapkan saling mengenal satu dengan anggota yang lain. 3. Masing-masing anggota kelompok dapat mengenal diri sendiri terhadap karier di masa depan. 4. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menuliskan cita-cita dengan menggunakan pohon karier di depan kelas. 5. Pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk menuliskan apa yang menjadi keinginan dan harapan terhadap karier di masa depan dalam sebuah lembar kertas. Meminta anggota kelompok untuk melipat dengan bentuk burung yang dapat diterbangkan dan meminta anggota kelompok untuk menerbangkan burung tersebut ke atas dinding langit sambil membayangkan bahwa keinginan dan harapan mereka pasti akan tercapai. 6. Pemimpin kelompok mengajak semua anggota kelompok untuk bersama-sama menetapkan tujuan yang hendak dicapai 				
--	--	--	--	--	--

	<p>7. Pemimpin kelompok meminta seluruh anggota kelompok berdiskusi bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.</p> <p>8. Pemimpin kelompok memberikan arahan kepada seluruh anggota kelompok untuk menyatakan kesiapannya untuk melanjutkan pelaksanaan langkah selanjutnya dalam kegiatan konseling kelompok realitas.</p>				
4.	<p>Tahap Penutup</p> <p>1. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok realitas akan segera diakhiri.</p> <p>2. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan konseling.</p> <p>3. Pemimpin kelompok merencanakan kegiatan selanjutnya.</p> <p>4. Pemimpin kelompok meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa dan mengucapkan terimakasih atas partisipasi seluruh anggota kelompok.</p>				
Jumlah Total Nilai :					

Bogor, Maret 2024
Pengamat

(nama terang)

EVALUASI PROSES LAYANAN KONSELING KELOMPOK (PEDOMAN OBSERVASI)

A. IDENTITAS

Nama Pengamat :

Nama Pemimpin Kelompok :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai pada kolom pilihan di bawah ini sesuai dengan apa yang terjadi selama proses layanan konseling kelompok.

NO.	FASE	MUNCUL		HASIL PENGAMATAN	NILAI
		YA	TIDAK		
1.	<p>Tahap Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menyambut seluruh anggota 2. Pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan doa bersama 3. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan konseling kelompok 4. Mendorong partisipasi aktif anggota kelompok dengan mengeksplor harapan dan tujuannya dalam mengikuti konseling kelompok realitas 5. Mengembangkan kohefisisitas kelompok untuk membangun kelekatan antar anggota kelompok 6. Pemimpin kelompok menegaskan kembali norma, kode etik, dan kesepakatan bersama dengan menetapkan aturan-aturan kelompok, membangun komitmen, serta merahasiakan semua yang terjadi dalam konseling kelompok 				

2.	<p>Tahap Transisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kembali tujuan pelaksanaan kegiatan konseling kelompok realitas 2. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok realitas 3. Memperhatikan kesiapan anggota kelompok untuk memulai kegiatan 4. Melakukan Ice Breaking permainan “Aku Tahu, Aku Paham, Aku Bisa dan melakukannya”. 				
3.	<p>Tahap Inti (Kegiatan)</p> <p>Penjelasan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menanyakan perasaan anggota kelompok setelah melakukan kegiatan ice breaking. 2. Pemimpin kelompok menanyakan apa yang dapat diambil dari permainan ice breaking “Aku Tahu, Aku Paham, Aku Bisa, dan melakukannya”. 3. Pemimpin kelompok mempersilakan anggota kelompok untuk mengeksplorasi atau memikirkan bakat dan minat serta kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam dirinya. 4. Selama salah satu anggota kelompok mengungkapkan bakat dan minat serta kelebihan dan kekurangan diri, pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk memperhatikan dan mendengarkan, sehingga anggota kelompok diminta untuk 				

	<p>memberikan tanggapan, komentar, atau saran yang dapat menunjukkan bahwa ungkapan itu disampaikan dengan tepat.</p> <p>5. Pemimpin kelompok juga tetap memperhatikan apa yang diungkapkan dari anggota kelompok dan meringkas pembicaraan yang disampaikan dari masing-masing anggota kelompok.</p> <p>Penggalian Latar Belakang Masalah</p> <p>1. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk masuk ke analisis masalah dengan tujuan agar setiap konseli lebih memahami latar belakang masalahnya terutama mengenai bakat dan minat dengan melihat potensi diri serta kelebihan dan kekurangan diri.</p> <p>2. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok bercerita untuk mengemukakan keluhan dan kesulitan yang dialami saat ini dalam mengeksplorasi potensi diri.</p> <p>3. Pemimpin kelompok mulai menggali konseli untuk menceritakan tentang dirinya.</p> <p>4. Pemimpin kelompok turut ikut membantu masing-masing anggota kelompok dalam mengutarakan permasalahannya dan bertanya bila dianggap perlu.</p> <p>5. Pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk menonton penjelasan cara menemukan bakat dan potensi diri yaitu: https://youtu.be/7yzHsyXW5eM?si=JcOltGEk6NYaJo2K.</p> <p>6. Pemimpin kelompok menanyakan pemahaman anggota kelompok pada saat menonton tayangan video tersebut.</p> <p>7. Pemimpin kelompok membagikan lembar pertanyaan kepada anggota kelompok berkaitan dengan bakat</p>						
--	--	--	--	--	--	--	--

	<p>dan minat untuk mendukung potensi diri serta kelebihan dan kekurangan diri.</p> <p>8. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk membacakan apa yang sudah dituliskan di dalam kertas yang sudah dibagikan.</p> <p>10. Pemimpin kelompok menanyakan anggota kelompok, apa yang menjadi keinginan dan harapan, apa yang sudah dilakukan, mengevaluasi antara keinginan dan hal yang sudah dilakukan serta perencanaan atau perubahan apa yang akan dibuat untuk mendukung bakat dan minat serta kelebihan dan kekurangan diri (<i>WDEP</i>).</p> <p>11. Setelah semua anggota kelompok selesai mengungkapkan apa yang sudah disampaikan, pemimpin kelompok juga akan membantu anggota kelompok dalam memberikan sebuah tanggapan dan memperjelas kepada seluruh anggota kelompok.</p> <p>Penyelesaian Masalah</p> <p>1. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas bagaimana persoalan yang telah dibahas pada sesi penggalian latar belakang masalah.</p> <p>2. Pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk ikut berpikir, memandang, dan mempertimbangkan dari hasil permasalahan yang sudah disampaikan.</p> <p>3. Pemimpin kelompok akan mengajak anggota kelompok untuk menetapkan kembali tujuan yang ingin dicapai bersama.</p> <p>4. Pemimpin kelompok membantu seluruh anggota kelompok untuk mencapai bakat dan minat melalui</p>						
--	---	--	--	--	--	--	--

	<p>potensi diri serta kelebihan dan kekurangan diri dengan menggunakan pendekatan WDEP.</p> <p>5. Pemimpin kelompok merangkum point-point penting permasalahan yang telah dibahas dan memberikan penguatan kepada anggota kelompok.</p>				
4.	<p>Tahap Penutup</p> <p>1. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok realitas akan segera diakhiri.</p> <p>2. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan konseling.</p> <p>3. Pemimpin kelompok merefleksikan kegiatan dan memastikan kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.</p> <p>4. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas partisipasi seluruh anggota kelompok.</p> <p>5. Pemimpin kelompok meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa.</p>				
Jumlah Total Nilai :					

Bogor, Maret 2024
Pengamat

(nama terang)

EVALUASI PROSES LAYANAN KONSELING KELOMPOK (PEDOMAN OBSERVASI)

A. IDENTITAS

Nama Pengamat :

Nama Pemimpin Kelompok :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai pada kolom pilihan di bawah ini sesuai dengan apa yang terjadi selama proses layanan konseling kelompok.

NO.	FASE	MUNCUL		HASIL PENGAMATAN	NILAI
		YA	TIDAK		
1.	<p>Tahap Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok melakukan sesi koseling selajutnya dengan menyambut seluruh anggota kelompok 2. Pemimpin kelompok membangun hubungan dengan anggota kelompok dengan menanyakan kabar 3. Pemimpin kelompok membuka dengan doa bersama 4. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan umum dan manfaat yang akan diperoleh seluruh anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan konseling pada sesi ini 5. Pemimpin kelompok bersama dengan anggota kelompok mengembangkan komitmen agar proses konseling kelompok realitas dapat terselenggara dengan baik 6. Pemimpin kelompok menegaskan kembali norma, kode etik, menetapkan aturan-aturan kelompok, membangun komitmen, 				

	serta merahasiakan semua yang terjadi dalam konseling kelompok 7. Mendorong partisipasi aktif anggota kelompok dengan mengeksplor harapan dan tujuannya dalam mengikuti konseling kelompok realitas				
2.	Tahap Transisi 1. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya 2. Pemimpin kelompok mengenali suasana yang terjadi dalam kelompok 3. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang di dapatkan dari pembahasan pertemuan sebelumnya				
3.	Tahap Inti (Kegiatan) Penjelasan Masalah 1. Pemimpin kelompok akan memimpin anggota kelompok untuk mulai mengutarakan masalah yang dihadapi sesuai dengan topik yaitu kepercayaan diri 2. Setelah semua anggota kelompok berbagi cerita, pemimpin kelompok akan menentukan bagian yang akan dibahas terlebih dahulu. 3. Selama salah satu anggota kelompok menceritakan masalah yang dihadapinya, anggota kelompok lainnya akan mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan merasakan dengan sepenuh hati perasaan yang dialami oleh temannya.				

	<p>4. Setelah itu, pemimpin kelompok akan memberikan kesempatan untuk memberikan komentar atau masukan singkat yang dapat membantu konseli yang telah bercerita.</p> <p>Penggalian Latar Belakang Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap anggota kelompok dapat menceritakan pikiran dan perasaan yang dirasakan mengenai kepercayaan diri, sehingga permasalahan yang dialami setiap anggota kelompok menjadi lebih jelas. 2. Pemimpin kelompok akan membantu seluruh anggota kelompok untuk mengungkapkan latar belakang masalahnya. 3. Pemimpin kelompok menanyakan penilaian kepercayaan diri kepada anggota kelompok menggunakan <i>rate scaling</i> dari 1-10 “Berapa kemungkinan kepercayaan dirimu terhadap pengambilan keputusan karier?” (1: kepercayaan diri sangat rendah; 10; kepercayaan diri sangat tinggi). 4. Pemimpin kelompok membagikan penerapan teknik WDEP untuk di jawab oleh anggota kelompok dalam bentuk google form di bawah ini: https://forms.gle/ELE2NY1uoZJU5tMC8 5. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mempresentasikan dengan membacakan apa yang sudah dituliskan. 				
--	--	--	--	--	--

	<p>6. Setelah semua anggota kelompok selesai mengungkapkan apa yang sudah disampaikan, pemimpin kelompok juga akan membantu anggota kelompok dalam memberikan sebuah tanggapan dan memperjelas kepada seluruh anggota kelompok.</p> <p>7. Pemimpin kelompok merangkum point-point penting permasalahan yang telah dibahas dan memberikan penguatan kepada anggota kelompok.</p> <p>Tahap Penyelesaian Masalah</p> <p>1. Pemimpin kelompok akan membahas bersama anggota kelompok tentang strategi penyelesaian masalah, menetapkan tujuan yang diinginkan yang telah disepakati bersama sebagai keadaan yang ideal, dan mendiskusikan cara mencapai tujuan tersebut.</p> <p>2. Pemimpin kelompok turut membantu setiap anggota kelompok untuk menentukan cara penyelesaian yang tepat.</p> <p>3. Pemimpin kelompok juga akan membantu kelompok untuk menentukan jalan yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.</p>				
<p>4.</p>	<p>Tahap Penutup</p> <p>1. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan konseling akan segera diakhiri.</p> <p>2. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan-kesan</p>				

	<p>setelah mengikuti kegiatan konseling.</p> <p>3. Pemimpin kelompok merefleksikan kegiatan dan memastikan kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.</p> <p>4. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas partisipasi seluruh anggota kelompok yang telah mengikuti kegiatan konseling.</p> <p>5. Pemimpin kelompok mengakhiri dengan berdoa dengan meminta salah satu anggota kelompok yang akan memimpin untuk doa dan memberikan salam penutup.</p>				
Jumlah Total Nilai :					

Bogor, Maret 2024
Pengamat

(nama terang)

EVALUASI PROSES LAYANAN KONSELING KELOMPOK (PEDOMAN OBSERVASI)

A. IDENTITAS

Nama Pengamat :

Nama Pemimpin Kelompok :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai pada kolom pilihan di bawah ini sesuai dengan apa yang terjadi selama proses layanan konseling kelompok.

NO.	FASE	MUNCUL		HASIL PENGAMATAN	NILAI
		YA	TIDAK		
1.	<p>Tahap Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok melakukan sesi konseling selanjutnya dengan menyambut seluruh anggota kelompok 2. Pemimpin kelompok membuka dengan doa bersama 3. Pemimpin kelompok bersama dengan anggota kelompok mengembangkan komitmen agar proses konseling kelompok realitas dapat terselenggara dengan baik 4. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan umum dan manfaat yang akan diperoleh seluruh anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan konseling pada saat ini. 5. Pemimpin kelompok memberi penjelasan topik yang akan dibahas dalam konseling kelompok 6. Mengembangkan kohefistas kelompok untuk membangun kelekatan antar anggota kelompok 				
2.	<p>Tahap Transisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali cara pelaksanaan kegiatan konseling kelompok. 2. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang sudah di dapatkan pada pertemuan sebelumnya. 				

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengajak anggota kelompok untuk melakukan ice breaking permainan “SIAPA DIA?” 4. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok realitas. 5. Pemimpin kelompok menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa akan melanjutkan ke tahap konseling kelompok realitas. 				
3.	<p>Tahap Inti (Kegiatan)</p> <p>Penjelasan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok mempersilakan anggota kelompok untuk menceritakan masalah pribadi masing-masing (seperti masalah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun di luar sekolah) secara bergantian sesuai dengan topik 2. Selama salah satu anggota kelompok menceritakan masalah pribadi dalam kegiatan ekstrakurikuler di dalam sekolah maupun di luar sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler yang tidak ikuti, pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk memperhatikan dan mendengarkan, sehingga anggota kelompok diminta untuk memberikan tanggapan, komentar, atau saran yang dapat menunjukkan bahwa ungkapan itu disampaikan dengan tepat. 3. Pemimpin kelompok mendengarkan semua yang telah diceritakan oleh seluruh anggota kelompok dengan memberikan tanggapan kepada anggota kelompok atas permasalahannya. <p>Penggalian Latar Belakang Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing anggota kelompok dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun diluar dari kegiatan ekstrakurikuler. 				

<p>2. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok bercerita untuk mengemukakan keluhan dan kesulitan yang dialami dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun diluar dari kegiatan esktrakurikuler.</p> <p>3. Pemimpin kelompok mulai menggali konseli untuk menceritakan tentang dirinya.</p> <p>4. Pemimpin kelompok turut ikut membantu masing-masing anggota kelompok dalam mengutarakan permasalahannya dan bertanya bila dianggap perlu.</p> <p>5. Pemimpin kelompok membagikan lembar pertanyaan identifikasi kegiatan ekstrakurikuler maupun diluar dari kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk google form di bawah ini: https://forms.gle/DTpJEsadgr9mN9mT8</p> <p>6. Pemimpin kelompok membagikan penerapan teknik WDEP untuk di jawab oleh anggota kelompok.</p> <p>7. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mempresentasikan dengan membacakan apa yang sudah di tuliskan.</p> <p>8. Pemimpin kelompok membantu anggota kelompok dalam memberikan sebuah tanggapan dan memperjelas kepada seluruh anggota kelompok.</p> <p>Tahap Penyelesaian Masalah</p> <p>1. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan tujuan yang akan dicapai, perubahan apa yang didapat, dan hambatan yang dialami.</p> <p>2. Pemimpin kelompok mendorong anggota kelompok untuk berkomitmen apa yang sudah diskusikan bersama.</p>				
---	--	--	--	--

	3. Pemimpin kelompok merangkum point-point penting permasalahan yang telah dibahas dan memberikan penguatan kepada anggota kelompok.				
3.	Tahap Penutup 1. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan konseling akan segera diakhiri 2. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan konseling 3. Pemimpin kelompok merefleksikan kegiatan dan memastikan kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. 4. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas partisipasi seluruh anggota kelompok yang telah mengikuti kegiatan konseling. 5. Pemimpin kelompok mengakhiri dengan berdoa dengan meminta salah satu anggota kelompok yang akan memimpin untuk doa dan memberikan salam penutup.				
Jumlah Total Nilai :					

Bogor, Maret 2024
Pengamat

(nama terang)

EVALUASI PROSES LAYANAN KONSELING KELOMPOK (PEDOMAN OBSERVASI)

A. IDENTITAS

Nama Pengamat :

Nama Pemimpin Kelompok :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai pada kolom pilihan di bawah ini sesuai dengan apa yang terjadi selama proses layanan konseling kelompok.

NO.	FASE	MUNCUL		HASIL PENGAMATAN	NILAI
		YA	TIDAK		
1.	Tahap Awal 1. Pemimpin kelompok melakukan sesi koseling selajutnya dengan menyambut seluruh anggota kelompok 2. Pemimpin kelompok menanyakan kabar kepada anggota kelompok 3. Pemimpin kelompok membuka dengan doa bersama 4. Pemimpin kelompok memberikan pemahaman kembali kepada anggota kelompok mengenai tujuan konseling kelompok				
2.	Tahap Transisi 1. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang sudah di dapatkan pada pertemuan sebelumnya. 2. Mengajak anggota kelompok untuk melakukan ice breaking permainan “Tebak apa yang saya katakan”				
3.	Tahap Inti (Kegiatan) 1. Pemimpin kelompok memandu anggota kelompok untuk merangkum poin-poin penting yang di dapat dari sesi konseling kelompok pada pertemuan sebelumnya. 2. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok “Apa yang akan kamu lakukan kedepan				

	<p>setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok realitas selama 5x pertemuan).</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok, apakah mendapatkan manfaat ketika melaksanakan kegiatan konseling kelompok. 4. Pemimpin kelompok memberi penguatan kepada anggota kelompok. 5. Pemimpin kelompok memandu anggota kelompok untuk mengisi instrumen <i>post-test</i> sebagai penilaian akhir selama pelaksanaan kegiatan konseling kelompok. 6. Pemimpin kelompok memandu anggota kelompok untuk mengisi google form evaluasi hasil layanan konseling kelompok realitas di bawah ini: https://forms.gle/FhBLiZyWXjZVVUFu7. 				
<p>4.</p>	<p>Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan konseling akan segera diakhiri. 2. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan konseling. 3. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas partisipasi seluruh anggota kelompok yang telah mengikuti kegiatan konseling. 4. Pemimpin kelompok memberikan support kepada anggota kelompok. 5. Pemimpin kelompok mengakhiri dengan berdoa dengan meminta salah satu anggota kelompok yang akan memimpin untuk doa dan memberikan salam penutup. 				

Jumlah Total Nilai :

Bogor, Maret 2024
Pengamat